ANALISIS PERAN GURU DALAM AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDIT MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR GUMPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Uin Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Anis Pratiwi

NIM: 183141108

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdri. Anis Pratiwi

NIM : 183141108

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri.

Nama : Anis Pratiwi

Nim : 183141108

Judul : Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 1 November 2022
Pembimbing

Suprapti, M.Pd.I

NIP:198412082019032003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Anis Pratiwi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selas Tanggal 15 Bulan November tahun 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1
Merangkap Ketua : Kustiarini, M.Pd
NIP. 199009192019032026

Penguji 2 : Suprapti, M.Pd.I
Merangkap Sekertaris NIP. 198412082019032003

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd
NIP. 197408072005012004

Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Khoiriyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197307151999032002

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Wahyono, S.Pd dan ibu Sri Mulyani yang sudah tulus merawat, memberikan kasih sayang, serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Mas Wahyu Setiaji dan mbak Dewi Wulandari penulis yang sudah memberikan semangat serta dukungan finansial, serta anggota keluarga lainnya yang selalu memberikan motivasi.
3. Sahabat penulis, Masruroh Suci Sinta Dewi yang selalu menemani penulis kemanapun dan dalam keadaan apapun, Umi Nur Rohmah yang selalu mengingatkan rasa sabar dan pantang menyerah, Imma Hana Ovadhi Putri yang selalu mengajarkan rasa syukur dalam keadaan apapun.
4. Keluarga besar PGMI C angkatan 2018 yang memberikan semangat penulis.
5. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani)

“Dalam diri setiap perempuan, yakinlah ada kekuatan luar biasa dipenuhi insting, kreativitas, semangat dan kebijaksanaan”

-Ester Lianawati-

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Pratiwi

NIM : 183141108

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 November 2022

Yang Menyatakan,

Anis Pratiwi

NIM: 183141108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkn ke hadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbinga-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar paa Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammdiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura". Shalawat san salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Dasar
4. Kustriarini, M.Pd, selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Suprapti, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran
6. Heru Nugroho, M.Pd selaku kepala SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yang telah memberikan izin institusinya untuk dilakukan observasi dan penelitian
7. Ibu Yustri Mindaryani, S.Pd yang telah rela membantu penulis dalam penelitian.
8. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Seluruh staff guru, karyawan dan semua pihak SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartsura yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 1 November 2022

Penulis,

Anis Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI **6**

A. Kajian Teori 6
   1. Peran Guru 6
   2. Aktivitas Belajar Peserta didik 13
   3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 16
B. Kajian Terdahulu 19
C. Kerangka Berpikir 20

BAB III Metodologi Penelitian **22**

A. Jenis Penelitian 22
B. Setting Penelitian 23
C. Subjek dan Informan 24
D. Teknik Pengumpulan Data 25
E. Teknik Keabsahan Data 28
F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN 34
A. Deskripsi Tempat Penelitian 34
B. Deskripsi Data 37
C. Pembahasan 73
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 84

ABSTRAK

Anis Pratiwi, 2022, *Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Suprapti, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Guru, Aktivitas Belajar

Penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam aktivitas belajar siswa di kelas pada mata pelajaran IPA. Adanya kondisi rendahnya kualitas pendidik diindonesia mengakibatkan kurang maksimalnya guru dalam menjalankan tugas dan peran dalam suatu pembelajaran sehingga kurangnya aktivitas belajar pada siswa, namun ditemukan dalam suatu sekolah terdapat guru yang dapat membawakan pembelajaran dengan beragai metode pembelajaran dan terlihat berbagai aktivitas siswa dikelas. Maka dirumuskan masalah analisis peran guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar. Dengan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai bulan September 2022. Subjek yang digunakan dari guru mata pelajaran IPA kelas V, tambahan informan dari tiga siswa kelas V dan wakil kepala kurikulum SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Dengan menggunakan analisis data empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa: peran guru dalam aktivitas belajar di kelas pada mata pelajaran IPA kelas V berupa peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, sumber belajar, demonstrator, motivator, dan evaluator.

ABSTRACT

Anis Pratiwi, 2022, *Analysis of the Teacher's Role in Learning Activities in Class V Science Subjects at SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, Thesis: Teacher Education for Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences, Department of Basic Education, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.*

Advisor : Suprapti, M.Pd.I
Keywords: *Teacher's Role, Learning Activities*

This research is to find out the teacher's role in student learning activities in class in science subjects. The condition of the low quality of educators in Indonesia results in teachers not being optimal in carrying out their duties and roles in learning so that there is a lack of learning activities for students, but it is found that in a school there are teachers who can teach using various learning methods and can see various student activities in class. So the problem of analyzing the role of the teacher in learning activities in science subjects class V at SDIT Muhammadiyah Al Kautsar is formulated. With the aim of this study to determine the teacher's role in learning activities in class V science subjects at SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

This research uses a type of descriptive qualitative research, using data collection techniques by observation, interviews, and documentation. This research was conducted at SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. It will be held from July 2022 to September 2022. The subjects used are science subject teachers for grade V, additional informants from three grade V students and deputy head of curriculum at SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. By using four stages of data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are: the teacher's role in classroom learning activities in class V science subjects is the teacher's role as educator, instructor, mentor, facilitator, learning resource, demonstrator, motivator, and evaluator.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu..... 27
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian 32
Tabel 4.1 Profil Sekolah SDIT Muhammadiyah Al Kautsar 42
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar..... 44
Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Muhammadiyah Al Kautsar... 44
Tabel 4.4 Keadaan Siswa kelas V A SDIT Mmuhammadiyah Al Kautsar 45
Tabel 4.5 Keadaan Siswa kelas V B SDIT Muhammadiyah Al Kautsar..... 45
Tabel 4.6 Keadaan Siswa kelas V C SDIT Muhammadiyah Al Kautsar..... 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 21
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles & Huberman 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi 84
Lampiran 2 Pedoman wawancara 84
Lampiran 3 Pedoman dokumentasi 88
Lampiran 4 *Field note* 89
Lampiran 5 Rencana pelaksanaan pembelajaran 104
Lampiran 6 Dokumentasi 106
Lampiran 7 Surat keterangan penelitian 107
Lampiran 8 Hasil turnitin skripsi 108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Mutu pembelajaran sebagai salah satu hasil dari eksistensi seorang guru mengelola pembelajaran. Peran seorang guru tidak sekadar hadir untuk menyampaikan pelajaran di kelas dan kemudian kembali keruangan melaksanakan kegiatan administrasi atau kegiatan lain. Namun, para guru diharapkan untuk mengambil peran yang lebih luas dari sebelumnya yakni dengan meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Mutu guru berkaitan dengan kinerja guru dalam pelaksaan dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Kinerja seorang guru akan menentukan kualitas yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.

Kualitas guru merupakan variable penting yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam hal ini sebagaimana peserta didik mendapatkan point plus terhadap hasil karya. Dengan demikian, guru ikut andil dalam membangun mutu pembelajaran. Guru memiliki peran yang luar biasa dalam membangun dan mengembangkan dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara ditentukan oleh kinerja para guru. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Mutu guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapakan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, dan sosial.

Permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya rendahnya kualitas guru, berdasarkan sumber data yang dikutip artikel rendahnya kualitas guru dari tahun 2012 hingga 2015, sebanyak 1,3 juta dari 1,6 juta guru yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) - yang mengukur kompetensi mengelola pembelajaran dan pemahaman atas mata pelajaran yang diampu - bahkan tidak mencapai nilai minimum (Shintia, 2020). Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran dan permasalahan salah satu faktor penghambat guru menjalankan tugas serta peran yang seharusnya dilakukan. Selain itu terdapat factor penghambat yang ditemui guru saat melakukan proses pembelajaran baik secara internal atau eksternal dikutip dari artikel menyebutkan beberapa factor penghambat seperti, kurangnya persiapan dalam mengajar, perilaku siswa yang beragam, kurangnya konsentrasi dari siswa, kurang interaksi dan komunikasi saat pembelajaran, rendanya daya serap siswa, siswa kurang interaktif. (Epin, 2020)

Problematikan yang ada dipendidikan Indonesia kususnya pada tugas dan peranan guru dalam sebuah proses pembelajaran masih banyak ditemukan kesenjangan seperti guru kurang menjalankan peran dan tugas yang sesuai karena adanya faktor-faktor yang disebutkan diatas. Tugas dan tanggung jawab yang diemban seorang guru bukanlah hal yang mudah, perlu adanya sikap heterostatis, yaitu sikap yang ingin tumbuh, berkembang dan pengamalan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dianggap sebagai figur sentral dalam pendidikan, karena perannya dalam menggerakkan dan memfasilitasi pembelajaran. Guru juga harus memiliki peran sebagai akademisi, peneliti dan siswa seumur hidup. Hal ini mendukung perannya dalam pengawasan yang

efektif terhadap proses belajar mengajar. Guru adalah fasilitator yang merancang bagaimana proses pembelajaran menerapkan strategi yang fleksibel, metode penilaian yang transparan, dan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Menurut Majid (2014:110) guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, selain itu guru juga memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian dalam keguruan bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkan, sebagai guru juga harus menguasai ilmu yang akan diajarkan. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas mendidik, namun juga harus mempunyai wawasan, pengetahuan, penguasaan materi serta keterampilan saat menyampaikan sebuah materi. Dengan adanya perbedaan setiap karakter dan kebutuhan peserta didik, guru harus memahami setiap kebutuhan yang harus disiapkan. Seperti keterampilan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

Seperti yang ditemukan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar, berdasarkan wawancara pra penelitian guru menggunakan beberapa media dan metode pembelajaran. penggunaan media maupun metode pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan yang dicontohkan seperti penggunaan media pembelajaran video dan animasi yang ditayangkan di LCD yang terdapat di kelas serta peserta didik diajak belajar diluar kelas dengan salah satu materi mencangkok. Seperti yang dikatakan oleh satu guru mengatakan bahwa adanya program khusus untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan serta memvariasi penggunaan media serta metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan sehingga guru mampu membawakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru tersebut juga mencontohkan salah satu mata pelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran, yaitu mata pelajaran IPA atau yang sering disebut juga sains. Menurut Neli & Yasinta (2019:6) pada dasarnya IPA sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang penting karena ada hubungan yang penting mengenai kehidupan

karena muatan IPA berhubungan dengan keberlangsungan hidup makhluk hidup serta aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA tersebut dapat terlihat aktivitas belajar siswa dikelas maupun di luar kelas seperti apa, menurut Sardiman yang dikutip dalam buku Sinar (2018:78) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar dikatakan berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental. Dari aktivitas peserta didik tidak terlepas dari dukungan motivasi dari peran seorang guru, menurut Siti & Muhammad(2020:43) peran guru adalah seluruh macam keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dea & Nabila (2020:43) dalam belajar guru memiliki peran yang penting untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan sehingga yang disampaikan bisa diterima peserta didik dengan baik.

Berdasarkan yang ditemukan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tersebut peneliti ingin mengetahui peran guru apa saja yang terlibat dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V. Dengan dipilihnya penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar ini karena terlihatnya peran guru yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran IPA sehingga adanya penelitian ini dengan judul Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Al Kautsar Gumpang Kartasura.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya guru menjalankan peranan dalam aktivitas belajar
2. Adanya faktor penghambat guru melakukan peran dalam aktivitas belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada gambaran Analisis peran guru dalam aktivitas belajar pada

mata pelajaran IPA kelas V A, V B, VC di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peranan guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

F. Manfaat Penelitiaan

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Dapat menambah pengetahuan kepada tenaga pendidik tentang peran guru terhadap proses mata pelajaran IPA.
b. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran guru terhadap pengembangan seorang guru atau para calon guru dalam aktivitas belajar terutama dalam hal mata pelajaran IPA.
c. Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, dapat membantu memotivasi guru dalam mengembangkan peranan dalam diri sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif.
b. Bagi peneliti, berikutnya yang mengangkat judul penelitian yang sama dengan penelitian ini diharapkan melakukan pengkajian secara lebih mendalam dan lebih luas.
c. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan yang baru tentang peran kreativitas guru dalam mata pelajaran sains.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan untuk sebuah profesi, jabatan, posisi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui kegiatan edukatif secara terencana, formal dan sistematis. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) menyatakan bahwa:

> ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya supaya memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Mengutip buku dari Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Safitri & Sudiman, 2019).

Sedangkan menurut Dri Atmaka yang dikutip pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik secara fisik maupun spiritual (Safitri and Sudiman, 2019). Menurut Majid (2014:89) guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, selain itu guru juga memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian dalam keguruan bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkan, sebagai guru juga harus menguasai ilmu yang akan

diajarkan. Sedangkan menurut Hamzah dan Nina (2016:3) guru adalah pendidik dan pengajar dalam pendidikan anak usia dini melalui lembaga sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Untuk menjadi guru harus memenuhi kualifikasi formal. Dalam pengertian yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu yang baru dapat dikatakan sebagai guru. Beberapa sebutan juga muncul untuk mendefinisikan peran guru yaitu dosen, mentor, tentor dan tutor. Dari berbagai definisi tentang guru diatas dapat disimpulkan guru adalah sebuah sebutan untuk profesi dalam suatu pekerjaan. Pengabdian guru bisa melalui lembaga sekolah atau pendidikan dari dini sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi. Seorang yang menjadi juga harus memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani untuk memiliki kecakapan dalam menguasai suatu bidang studi yang akan disampaikan ke peserta didik. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

b. Pengertian Peran Guru

Dalam bahasa inggris peran disebut juga *role* yang mempunyai definisi *persons task for or duty in undertaking* diartikan ke bahasa Indonesia yaitu tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan. Secara terminologi pengertian peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh individu atau kelompok yang berada di masyarakat. Sedangkan peranan yaitu segala perilaku yang dilakukan seseorang dalam rangkaian suatu peristiwa.

Tugas maupun tanggung jawab seorang guru merupakan suatu hal kesatuan yang penting dan tidak terpisahkan, namun tugas juga sering disejajarkan dengan peran. Menurut Siti dan Muhammad (2020:10) peran guru adalah seluruh macam keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik sebagai bentuk upaya untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk peran seorang guru bisa juga merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik. Menurut Dea dan Nabila (2020:43) dalam belajar guru memiliki peran yang penting untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan sehingga yang disampaikan bisa diterima peserta didik dengan baik. Sedangkan menurut Sundari (2017:62) guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran yang mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan pribadi yang berpengaruh besar terhadap proses berjalannya suatu pembelajaran.

Menurut Maryono (2017:89) juga berpendapat pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, sedangkan peserta didiklah yang harusnya aktif dalam mengembangan diri serta lebih focus terhadap keberhasilan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman peserta didik dalam belajar bukan meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan menurut Nafisa, Murtono, dkk (2021:152) guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk mengimplementasikan hal tersebut dibutuhkan wawasan dan pengetahuan seorang guru yang luas guna bekal memberikan pembelajaran yang baik. Dari beberapa definisi tentang peran seorang guru bisa disimpulkan yaitu peran guru adalah segala sesuatu macam usaha guru dalam pembelajaran dari hal spiritual hingga peran sebagai fasilitator yang bertujuan untuk merangsang atau memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dikelas sehingga mendapat pengalaman belajar yang konkret serta menghantarkan peserta didik dapat menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkarakter serta berkualitas. Ada beberapa peran guru yang dijabarkan sebagai berikut menurut Hamzah dan Nisa (2016:5):

1) Guru sebagai pendidik

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab, wibawa ,mandiri dan disiplin dalam menjalankan tugas. Guru juga harus memahami berbagai nilai moral dan sosial. Peran ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih lanjut. Guru sebagai pendidik dijabarkan lebih luas menurut Siti dan Muhammad (2020:13) yaitu tanggung jawab: guru harus mampu mempertanggungjawabkan atas segala perilaku dan perkataan yang sudah dilakukan maupun dikatakan di dalam proses belajar mengajar. Wibawa: kehadiran seorang guru harus dihormati karena keilmuannya, cakap, pengalaman, ulung yang bisa disegani dalam kondisi apapun. Mandiri: kemandirian guru dibutuhkan ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang muncul, diharapkan dengan mandiri guru dapat menyelesaikan masalah dengan tepat. Disiplin: disiplin terhadap apa yang sudah dikatakan maupun dilakukan seperti menepati sebuah perkataan dan perilaku terhadap orang lain. Serta disiplin dengan norma dan peraturan yang berlaku sebab guru merupakan panutan yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar.

2) Guru sebagai pengajar

Kemampuan dalam mengajar dipengaruhi beberapa hal seperti kematangan, motivasi, interaksi dengan peserta didik dan sesama pendidik, tingkat kebebasan, kemampuan komunikasi, keterampilan guru, serta rasa aman dan nyaman. Jika hal-hal diatas dapat dipenuhi maka kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Sebagai pengajar memiliki tugas yaitu menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya. Dalam penyampaian materi guru harus menyampaikan dengan jelas dan tugas agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum menyampaikan materi guru juga harus melakukan persiapan yang bertujuan supaya penyampaian materi bisa diterima dengan matang dan sesuai dengan sumber belajar. Selain itu guru harus bisa

mengembangkan pemikiran dan pengetahuan peserta didik kearah yang lebih baik. Menurut Rulam (2018:57) peran pengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu melakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat ringkasan materi, mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran, membuat kisi-kisi tugas untuk kegiatan siswa di rumah. setelah melakukan persiapan guru melakukan peran dalam pembelajaran antara lain, membuka pelajaran, doa bersama, memberikan motivasi kepada peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, melakukan tanya jawab dengan siswa, mengevaluasi pembelajaran, memberikan tugas rumah untuk siswa lalu menutup pelajaran dengan doa.

3) Guru sebagai pembimbing

Yang dikatakan sebagai pembimbing yaitu guru mampu menuntun peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya serta memiliki rasa tanggung jawab atas berjalannya pembelajaran. guru dalam membimbing tidak boleh asal-asalan, sebagai pembimbing guru harus merumuskan dulu tujuan secara jelas, menetapkan tahapan dalam membimbing sebuah perjalanan pembelajaran serta menilai kelancaran dan kebutuhan peserta didik. Apa yang dilakukan guru juga harus berdasarkan apa kerjasama yang baik dengan antara guru dan peserta didik. Dalam membimbing guru memiliki hak dan tanggung jawab atas setiap perjalanan membimbing.

4) Guru sebagai fasilitator

Menurut Aan (2021:81) peran guru sebagai fasilitator dalam suatu pembelajaran yaitu memfasilitasi berupa bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran dan waktu. Usaha memenuhi pelayanan peserta didik bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar. Guru menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Dengan menggunakan media yang sesuai dan dapat

merangsang aktivitas peserta didik akan memuat mudahnya dalam hal interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran. Menurut Djamarah yang dikutip dalam Jumrah (2022:73) menyebutkan bahwa peran fasilitator bukan hanya menyediakan media pembelajaran yang berupa sarana prasarana namun juga guru mampu mengelola sumber daya yang tersedia dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan tingkatnya. Peran guru sebagai fasilitator juga harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi aktif, dengan pembelajaran yang aktif dapat memberikan ruang untuk peserta didik untuk berkarya, mengembangkan kreativitas, serta belajar tentang kemandirian yang sesuai dengan minat bakat dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Sedangkan menurut Prakash (2016:3905)

> *"Teacher will be aware as facilitator, teacher will be use active learning methodology, active learning classroom techniques, project based learning."*

Yang memiliki terjemahan guru yang menyadari bahwa dirinya seoarng fasilitator dalam pembelajaran akan menggunakan cara belajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif berbasis penyelesaian masalah. Peran sebagai fasilitator bisa dilakukan dengan membuat program-program dengan mengimplementasikan dengan prinsip, pembelajaran aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan.

5) Guru sebagai sumber belajar

Kemampuan guru menguasai bidang studi sehingga ketika dihadapkan dengan pertanyaan peserta didik guru dapat menjawab dengan baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Serta guru mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

6) Guru sebagai demonstrator

Memberikan teladan yang baik dari segi sifat maupun perbuatan sehingga bisa menginspirasi peserta didik untuk memperbaiki perilaku dan sifat yang lebih baik. Guru harus mencontohkan perilaku dan sifat yang baik untuk peserta didik agar untuk ditiru. Teladan untuk peserta didik perlu dicontohkan dari seorang guru karena guru merupakan cerminan bertindak tanduk dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat.

7) Guru sebagai innovator

Mengemas pengalaman guru yang didapatkan di masa lampau menjadi cerita yang mendorong peserta didik meniru hal yang baik. Dengan bercerita guru dapat menyampaikan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui sehingga peserta didik yang mendengar bisa terdorong mencontoh pengalaman guru yang positif dan bisa menjadi penyemangat dalam belajar.

8) Guru sebagai motivator

Sebagai guru harus mampu mendorong peserta didik untuk terinspirasi belajar lebih giat dan semangat serta aktif dalam pembelajaran. Dalam memberikan motivasi belajar hendaknya guru mengetahui latar belakang peserta didik malas belajar dan penurunan prestasi di sekolah, tahap ini penting untuk menentukan langkah dan strategi untuk memberikan motivasi pada peserta didik. Motivasi akan efektif jika memperhatikan setiap kebutuhan peserta didik, menggunakan variasi dalam pembelajaran, memberikan semangat ketika hendak belajar merupakan contoh untuk memberikan motivasi pada peserta didik.

9) Guru sebagai evaluator

Menilai keberhasilan belajar tidak hanya dari evaluasi hasil belajar selain menilai hasil belajar namun juga menilai beberapa ranah pengetahuan peserta didik seperti aspek kognitif, afektif dan

psikomotor. Serta juga guru harus mengevaluasi cara mengajar sudah berhasil atau belum sehingga dalam hal evaluasi ini sebagai ajang mengukur penggunaan metode atau media pembelajar sudah sesuai atau belum.

2. Aktivitas Belajar Peserta didik

a. Pengertian aktivitas belajar Peserta didik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2018 : 31) aktivitas memiliki arti kegiatan, keaktifan, kesibukan. Sedangkan menurut Sardiman yang dikutip dalam buku Sinar (2018:17) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar dikatakan berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas fisik seperti siswa berkegiatan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan maupun melihat secara pasif. Keaktifan psikis siswa seperti siswa mampu membangun pengetahuan, merangkai rangka pembelajaran, serta dapat menyelesaikan persoalan dengan pengelolaan emosi secara baik.

Menurut Rousseau yang dikutip dalam Sinar(2018:10) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus membangun keaktifan secara mandiri, tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan terjadi, maka segala pengetahuan harus didapatkan dengan melakukan pengamatan sendiri secara langsung, menganalisis masalah secara langsung dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan. Belajar merupakan aktivitas yang penting bagi perkembangan seseorang, setiap individu akan mengalami proses belajar dalam kehidupannya tanpa ada batas ruang dan waktu. Belajar tidak hanya terjadi dalam sekolah, tidak hanya harus melalui seorang guru, belajar juga tidak hanya sekedar membaca menulis dan berhitung (Lilik, 2013:106). Menurut Crow and Crow yang dikutip dalam Lilik (2013:75) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan untuk memperoleh

kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap termasuk penemuan baru dalam suatu penelitian, usaha memecahkan masalah dan penyesuaian dengan kondisi baru.

Menurut Hilgard dan Brower yang dikutip oleh Oemar (2017:46) belajar mempunyai pengertian terjadinya perubahan dari pengetahuan dan tindakan, termasuk juga perubahan perilaku menjadi lebih baik. Namun tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil dari belajar seperti perubahan tidak semua menjadi baik. Belajar didefinisikan juga sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Menurut Oemar yang dikutip oleh Nurfatimah, Lalu, dkk (2020:151) Aktivitas belajar adalah suatu keadaan siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. bentuk-bentuk keaktifan siswa pembelajaran dapat terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas, menyusun laporan dan dapat mempresentasikan laporan dengan baik.

b. Ciri-ciri Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dalam sebuah aktivitas belajar dapat dikatakan siswa aktif dalam pembelajaran bisa dilihat dari perilaku siswa. Menurut Sudjana yang dikutip dalam Ahmad dan Ayu (2018:354) ciri-ciri siswa memiliki aktivitas dalam belajar bisa dilihat dari:

1) Siswa terlibat dalam melaksanakan tugas dalam belajar. Siswa aktif jika mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik sesuai perintah melalui penyelesaian tugas siswa secara tidak langsung sudah melalui proses belajar.
2) Siswa berpartisipasi dalam penyelesaian masalah. Dalam memecahkan sebuah persoalan siswa melalui proses berfikir dan bertindak jadi siswa sudah sudah mengalami proses belajar secara aktif.

3) Siswa berani bertanya kepada guru saat menemui kesulitan, dalam hal ini siswa berinteraksi dengan guru. Siswa sudah melalui aktivitas belajar dengan komunikatif bersama guru.
4) Berinisiatif mencari sumber jawaban dari persoalan masalah yang sedang dipecahkan. Dengan mencari jawaban siswa sudah mengalami aktivitas dalam belajar sehingga membangun pengetahuan baru bagi siswa.
5) Siswa melakukan diskusi dengan teman. Dengan proses ini siswa sudah melakukan aktivitas belajar secara fisik dan psikis. Bersama teman-teman siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
6) Siswa mampu mengetahui potensi yang dimiliki dari hasil diskusi dengan teman-teman.
7) Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk menghadapi masalah yang ditemui.

Sedangkan menurut Sinar (2018:15) ada empat ciri aktivitas belajar peserta didik, antara lain :

b. Pengalaman, dari aktivitas belajar bisa tercipta pengetahuan yang bertransformasi menjadi pengalaman.
c. Komunikasi, komunikasi yang terjadi muncul dari pengalaman dari proses belajar yang tercipta. Dengan komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya muncul pemikiran gagasan yang lebih baik, dan merangsang gagasan orang lain.
d. Interaksi, dengan adanya interaksi peserta didik antar guru maupun antar teman bisa memudahkan peserta didik membangun potensi dan memperbaiki pemikiran yang kurang benar. Dengan interaksi juga dapat meningkatkan potensi pembelajaran lebih baik.
e. Refleksi, melakukan refleksi berguna untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sampai mana dengan begitu dapat mengetahui lebih mendalam apa yang lebih dibutuhkan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Mata Pelajaran IPA

Salah satu mata pelajaran disekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Sebagai salah satu bidang studi yang ada di muatan materi di sekolah membuat mapel sering menjadi bahan penelitian. ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sering disebut juga dengan sains, sains berawal dari bahasa inggris *Science* dari kata latin *scientia* yang memiliki arti saya tahu, *scientia* dikemangkan lagi menjadi *social Science* dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai ilmu pengetahuan sosial dan *natural Science* dalam bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan alam (Hisbullah dan Nurhayati, 2018:2). Menurut Nelly dan Yasinta (2019:3) ilmu pengetahuan alam (IPA) sebuah hasil penelitian atau penemuan yang dilakukan para ahli ilmuan yang berupa konsep, prinsip, hokum, teori maupun bahan sebagai ilmu pengetahuan sesuai bidang yang dikaji. Sedangkan menurut suminto pada dasarnya IPA sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang penting karena ada hubungan yang penting mengenai kehidupan karena muatan IPA berhubungan dengan keberlangsungan hidup makhluk hidup serta aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Nelly dan Yasinta, 2019:10).

Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018:3) mendefinisikan IPA sebagai sekelompok pengetahuan tentang objek dan fenomena yang berasal dari hasil pemikiran dan penelitian para ahli ilmuan yang dilakukan dengan kemampuan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Serta cabang ilmu pengetahuan yang dibagun memlalui observasi, pengumpulan data, disusun dan diversifikasi dalam hukum-hukum kuantitatif yang menggunakan penalaran matematis dan analitis terhadap fenomena alam. Menurut permendiknas No.22 Tahun 2006 yang dikutip di dalam Nelly dan Yasinta (2019:5)kompetensi sains dalam pembelajaran SD/MI dijabarkan menjadi 5 yaitu:

1) Menguasai pengetahuan tentang berbagai macam jenis dan berbagai lingkungan alam serta buatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2) Mengembangkan keterampilan proses sains.
3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
4) Mengembangkan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan sains dan teknologi dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan iptek serta keterampilan dalam kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Dalam proses memindahkan pengetahuan yang dimiliki guru ke pengetahuan peserta didik tidak semudah memindahkan sebuah barang perlu adanya peran seorang guru guna memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Sedangkan menurut Asih dan Eka (2014:22) mengatakan bahwa sains di sekolah merupakan ilmu yang terkonstruksi baik secara individu maupun sosial, yang didalamnya bermuatan teori dan konsep yang sudah divalidasi di masyarakat sains. Sebagai contoh kecil yaitu anak-anak memandang es yang mencair adalah sebuah fenomena sains yang terjadi secara sederhana karena persentuhan es dengan cahaya matahari. Sedangkan sains ilmu yang terkonstruksi secara sosial sebagai contoh anak dikenalkan dengan istilah-istilah atom, electron, ion, tenaga, ini sebuah konsep yang dipahami melalui komunitas sains yang kompleks dan tidak bisa dipelajari sendiri oleh pembelajar.

Carin and Sund mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis yang tersusun secara terstruktur berlaku umum dan sebagai

hasil dari percobaan. Pada definisi ini mengerucutkan IPA kedalam empat unsur yaitu (Asih dan Eka, 2014:24) :

1) Sikap : sikap ingin tahu mengenai benda, gejala alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang muncul dan diselesaikan dengan memecahkan masalah.
2) Proses : prosedur pemecahan masalah yang ditemukan melalui metode ilmiah.
3) Fakta : yang muncul dari hasil proses pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang berupa fakta, teori, konsep dan hukum.
4) Aplikasi : pengaplikasian metode ilmiah dan dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian proses pembelajaran IPA memaksimalkan komponen-komponen yang harus dipenuhi, komponen tersebut berawal dari konsep yang akan dipakai oleh guru agar pembelajaran bermakna, kesiapan peserta didik dalam menerima, mengolah dan menerapkan konsep yang dibawakan oleh guru.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki ciri-ciri umum dari suatu pengetahuan merupakan suatu kumpulan fakta serta aturan yang berhubungan dengan aspek lainnya. Sebagai ilmu IPA memiliki ciri yang membedakan dengan disiplin ilmu lainnya yang dikemukakan oleh Hisbullah dan Nurhayati (2018 :4):

1) IPA mengandung nilai ilmiah yang artinya kebenarannya dapat dibuktikan kembali oleh setiap orang dengan menggunakan metode dan langkah yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.
2) IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun sistematis dan penerapan ilmunya terbatas pada gejala-gejala alam.
3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang tersusun atau diperoleh dengan cara khusus.

4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan antara bagian satu dengan yang lain.
5) IPA memiliki empat unsur yang terkandung yaitu, produk, proses, aplikasi dan sikap.

Jangkaun dan proses pembelajaran IPA di sekolah memiliki ciri-ciri tersendiri yang dikemukakan oleh Hisbullah dan Nurhayati (2018 :6) yaitu sebagai berikut :

1) Proses belajar IPA melibatkan alat-alat indera, seluruh proses berfikir, dan membutuhkan beberapa gerakan otot.
2) Pembelajaran IPA menggunakan bermacam-macam metode belajar.
3) Belajar IPA membutuhkan berbagai alat dalam melakukan pengamatan.
4) Pembelajaran IPA juga melibatkan kegiatan-kegiatan penemuan ilmiah.
5) Belajar IPA merupakan proses belajar aktif yang harus siswa lakukan bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

Proses pembelajaran IPA di sekolah mengutamakan pada memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan pengetahuan secara menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi untuk memberikan paparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dengan tinjauan pustaka ini penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya dengan cara mempertegas perbedaan dan persamaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas oleh penulis. Ada beberapa yang berkaitan dengan skripsi yang penulis tulis diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda Maryani Susanti. 2021	Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar	● Variabel yang sama : peran guru dalam Pembelajaran IPA di sekolah Dasar	● Objek dan subjek yang diteliti berbeda ● Waktu dan tempat Penelitian
2.	Tri Wdayanti. 2018	Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Karangan Balong Ponorogo)	● Tujuan penelitian yang sama yaitu mendeskripsikan peran seorang guru dalam pembelajaran ● Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif ● Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama	● Memiliki variable yang berbeda ● Tempat dan waktu penelitian yang berbeda

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan adanya pembanding dari hasil penelitian maupun sebuah artikel ditemukan kualitas guru di Indonesia yang masih tergolong rendah, adanya faktor-faktor penghambat secara internal maupun eksternal untuk guru melakukan tugas dan peran dalam proses pembelajaran. Namun ditemukan di SDIT Al Kutsar Gumpang Kartasura guru dapat menjalankan proses belajar mengajar yang interaktif dengan peserta didik.

Seperti halnya dalam pembelajaran IPA atau juga sering disebut sains. Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018:4) mengemukakan ciri belajar IPA yaitu belajar dengan melibatkan beberapa indera serta otot tubuh, menggunakan alat untuk melakukan pengamatan serta membutuhkan beberapa metode untuk belajar. Dari kasus yang ditemukan di salah satu sekolah dasar, bahwa guru berperan dalam penggunaan kreativitasnya untuk pembelajaran IPA berdasarkan wawancara yang dilakukan guru IPA

tersebut mengemukakan bahwa dalam belajar IPA dibutuhkan beberapa media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi untuk menggunakan media tersebut dibutuhkan imajinasi yang kuat demi memunculkan media pembelajaran yang cocok.

Dengan adanya kasus tersebut peneliti ingin mengetahui peran guru yang terlibat dalam aktivitas belajar IPA khususnya pada kelas V.Tempat penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, dengan subjek guru IPA kelas V, adapun tambahan informan murid kelas V, penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan ingin mendeskripsikan peran guru yang terlibat dalam pembelajaran IPA, dalam penelitian tersebut digunakan 3 teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya yaitu teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi teori, sumber dan teknik. Setelah dilakukan keabsahan data tahap selanjutnya yaitu analisis data dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Diharapkan dengan menggunakan teknik penelitian yang sudah dijelaskan diatas dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir

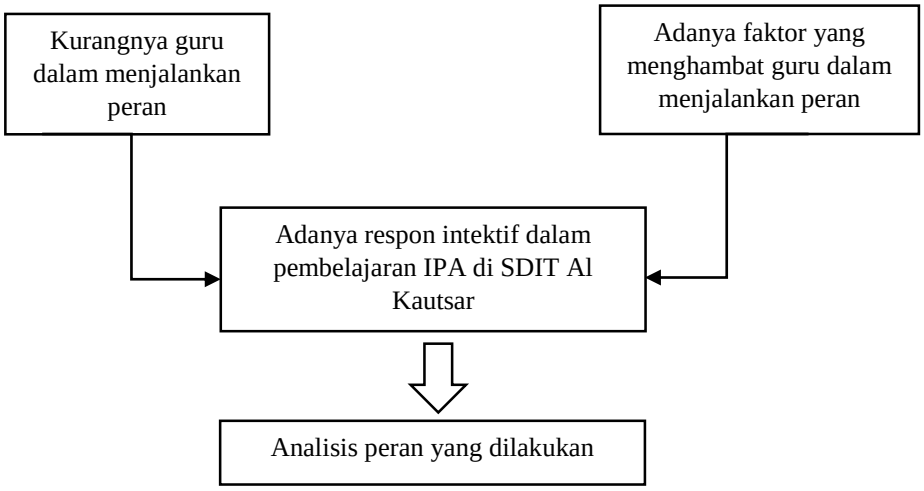

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya Sugiono (2018:272). Menurut Nana (2019:43) penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses mencari, mengumpulkan data, melakukan pengukuran data, analisis data, membandingkan, mencari hubungan, mengartikan hal-hal yang bersifat abstrak. Menurut Sugiono (2018:273) kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara menggabungkan beberapa teknik, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada makna dari sebuah kondisi yang bersifat umum.

Menurut Sukmadinata (2019:53) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi berguna untuk menemukan sebuah prinsip-prinsip dan gambaran yang mengacu pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk disajikan. Data dikumpulkan dengan observasi secara menyeluruh, membuat deskripsi dalam hal yang mendalam disertai hasil wawancara yang detail serta hasil analisis dokumen dan kesimpulan.

Menurut Nasir dalam buku Ajat (2018:22) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian pada satu kelompok manusia, suatu objek, suatu fenomena, suatu sistem pemikiran atau satu rangkaian peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

sedang diteliti. Menurut Nana (2019:67) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian in mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Alasan digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah peneliti ingin memberikan gambaran secara jelas, mendalam dan faktual mengenai fenomena yang diangkat menjadi judul penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat yang dipilih menjadi tempat penelitian yaitu di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar beralamat di Jl. Cendana II Rt 03 Rw 03, Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah, dengan kode pos 57169. Dengan dipilihnya penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar ini karena terlihatnya kreativitas guru yang muncul dalam pembelajaran dan terdapat adanya program khusus pembinaan guru untuk pengembangan penggunaan media dan metode pembelajaran khususnya dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V.

2. Waktu Penelitian

   Proses pra penelitian yaitu observasi di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar berlangsung pada bulan Juli 2022, dengan dilakukan wawancara dengan salah satu guru. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

   a. Tahap Persiapan

      Pada tahap persiapan ini meliputi observasi, koordinator dengan guru dan pihak terkait di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar, pengajuan proposal penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, pembuatan izin penelitian dan melaksanakan penelitian Untuk tahap persiapan ini berlangsung dari bulan Agustus 2022.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan kegiatan pengambilan data yang dibutuhkan yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

c. Tahap penyelesaian laporan

Tahap ini merupakan kegiatan berupa analisis data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber dan penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian dengan rencana waktu dari bulan Agustus 2022 sampai September 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun		
		Jul/2022	Agst/2022	Sep/2022
1.	Persiapan Penelitian			
	a. Mempersiapkan instrumen penelitian b. Pengurusan perizinan penelitian c. Koordinator dengan guru			
2.	Pelaksanaan Penelitian			
	a. Pengambilan data b. Pengumpulan data			
3.	Tahap Penyelesaian Laporan			
	a. Analisis data b. Menyusun hasil penelitian			

C. Subjek dan Informan

Dalam pengumpulan data dilihat berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi 2 yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung atau lewat orang lain maupun dokumen. (Sugiono, 2018:280)

1. Subyek

Berdasarkan topik yang diteliti dibutuhkan sumber data primer berguna menjawab dari rumusan masalah yang hendak diteliti diambil

dari Subyek dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

2. Informan

Untuk mendapat sumber data sekunder yang diambil dari Informan dalam penelitian ini adalah 3 murid kelas V dan wakil kepala kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapat atau mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu proses penelitian yang menggunakan pengukuran (Ajat, 2018:36) .Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan suatu fenomena tertentu secara detail dan faktual, dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiono (2018:283) memberikan pengertian observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Pengumpulan data sering menggunakan bantuan sebuah alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Nana (2019:89) observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang terjadi. Kegiatan tersebut berhubungan dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung ke lapangan.

Menurut Kartono yang dikutip oleh Ajat (2018:102) mengungkapkan bahwa teknik observasi adalah studi yang sengaja dan

sistematis tentang fenomena sosial gejala-gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan. Teknik ini ditujukan untuk mengetahui secara langsung fenomena di lapangan penelitian dan melakukan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif merupakan pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti ke tempat penelitian namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti (Sugiono, 2018:291)

Pada kegiatan observasi ini lakukan dalam 2 tahap yaitu pra penelitian yang sudah dilakukan pada bulan Juli 2022, dengan mengamati fenomena yang ditemukan V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar. Observasi tahap kedua akan dilakukan pada saat penelitian dengan kegiatan mengamati persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, proses pembelajaran IPA pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan juga mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan rencana waktu observasi bulan Agustus 2022.

2. Wawancara

Menurut Esterbug yang dikutip oleh Sugiono (2018:291) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dinterpretasikan makna daam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam. Dalam wawancara peneliti perlu menyimak pendapat atau penjelasan dan mencatat hal yang penting oleh informan.

Definisi wawancara menurut Nana (2019:42) wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak

dilakukan dalam penelitian, wawancara dilakukan secara lisan dalam suatu tatap muka secara individual. Menurut Kartono yang dikutip oleh Ajat (2018:96) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada pembahasan masalah tertentu, dalam hal ini berupa proses Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dan saling bertemu tatap muka. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena ditujukan agar menemukan data yang lebih terbuka dari pihak informan dimintai pendapat dan gagasan.

Tahap wawancara ini ditentukan subjek dan informan yang dibutuhkan yaitu guru IPA kelas V yang berperan sebagai subyek dan informan diambil dari 3 murid kelas V dan wakil kepala kurikulum di SDIT Muhmmadiyah Al Kautsar. Adapun kegiatan yang akan dilakukan selama wawancara yaitu menyiapkan instrumen wawancara, koordinasi dengan pihak yang terkait serta melakukan kegiatan wawancara. Wawancara direncanakan akan dilakukan pada bulan Agustus 2022.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan rentetan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa bentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Sugiono (2018:302). Menurut Arikunto yang dikutip dalam Ajat (2018:57) menyatakan bahwa dokumentasi berarti barang-barang tertulis dengan demikian dokumentasi diartikan sebagai aktivitas peneliti dalam menganalisis benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya. Dokumen ditujukan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan observasi, studi ini bertujuan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, arsip maupun catatan yang bersifat penting.

Dokumen merupakan kumpulan bahan yang tertulis atau berbentuk sebuah film berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digunakan dalam penelitian yang memanfaatkan karena adanya hubungan dengan topic yang sedang diteliti yang mencakup segala keperluan data oleh peneliti. Bentuk dari dokumen bermacam-macam seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis dan memorabilia dari segala macam yang bisa digunakan sebagai sumber informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara (Albi dan Johan, 2018:145)

Teknik pengumpulan data dokumentasi ditujukan untuk mendukung data pada hasil dari pengumpulan data secara observasi dan wawancara, sesuai dengan pedoman observasi yang dibuat data yang akan dibutuhkan seperti, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru digunakan untuk mengetahui kedaan dari SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, daftar nama siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura untuk mengetahui keadaan jumlah siswa tiap kelas, rencana pelaksaan pembelajaran untuk mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan guru pada saat mengajar, materi yang akan disampaikan pada siswa untuk mengetahui guru menyampaikan materi sesuai yang dipersiapkan atau tidak, soal evaluasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi ketika guru berperan sebagai evaluator, dan media pembelajaran digunakan untuk peran kreativitas guru pada aktivitas belajar siswa saat mata pelajaran IPA.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara untuk menguji validitas dan reliabilitas data pada penelitian kualitatif (Sugiono,2018:361) dalam penelitian ini menggunakan data dari beberapa teknik dalam pengumpulan data dan sumber sehingga data bersifat gabungan dari beberapa teknik

pengumpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2018:368). Menurut Wilian Wiersma yang dikutip dalam Sugiono (2018:364) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengujian data dari beberapa sumber dengan beberapa cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data, pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan teknik ini ditujukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan dan akurasi data, triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. (Hengki, 2019:140)

1. Triangulasi Teori

   Triangulasi teori untuk membandingkan teori-teori yang digunakan dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Dalam peneliti ini akan menggunakan beberapa teori untuk memperkuat data yang diperoleh ketika penelitian.

2. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penentuan sumber yang digunakan dalam penelitian ini dari subjek dan informan yang sudah ditetapkan. Sumber utama dari subjeknya langsung yaitu guru IPA kelas V sedangkan informannya diambil dari wakil kepala kurikulum dan siswa kelas V.

3. Triangulasi teknik/metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses penelitian yang akan dilakukan peneliti akan ikut serta langsung dalam mengamati proses aktivitas guru dan siswa dalam kelas, sedangkan pada teknik wawancara peneliti akan mengambil data secara langsung kepada subjek dan informan, dan pada teknik dokumentasi sebagai sumber data yang berupa hal yang mendukung dari jawaban wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta dari beragam sumber data yang digunakan. Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data.

Menurut Bogdan yang di kutip oleh Sugiono (2018:318) analisis data merupakan rangkaian proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data lainnya, sehingga dapat mudah dimengerti dan menghasilkan penemuan yang dapat memberikan informasi bagi orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjelaskan ke dalam suatu konsep-konsep, melakukan penyimpulan, menyusun ke dalam suatu pola, memisahkan data yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diinterpretasi kepada orang lain.

Sedangkan menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono (2018:320) menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Analisis ditujukan untuk memahami untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Sugiono (2018:319) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya

dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya mencari data lagi secara berkala sehingga dapat ditemukan kesimpulan bahwa hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.

Miles & Huberman yang dikutip dalam Sugiono (2018:321) mengemukakan bahwa pelaksanaan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dirasa cukup bagi peneliti sehingga datanya jenuh. Miles & Huberman menyebutkan proses analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data *(Collection)*

   Kegiatan yang penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik atau triangulasi. Sumber yang digunakan juga bervariasi dari beberapa sumber serta dilakukan dalam waktu yang berkala dan terus menerus sampai temukan data yang dirasa sudah cukup. Pengumpulan data dilakukan secara umum terhadap situasi di lapangan sesuai dengan subjek atau informan yang dibutuhkan sebagai data untuk penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan tiga metode pengumpulan data yaitu secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dari subjek yaitu guru IPA kelas V, dari informan yaitu wakil kepala kurikulum serta siswa kelas V.

2. Reduksi Data *(Reduction)*

   Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti mendapatkan data yang cukup banyak maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci, seperti yang telah dijelaskan semakin lama peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak dengan demikian langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti meringkas, memilih, dan mengelompokan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menentukan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mengumpulkan data lagi bila dirasa kurang. Data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara subjek guru IPA kelas V, informan wakil kepala kurikulum dan siswa kelas V, serta hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa saat proses belajar mata pelajaran IPA dan juga dokumen yang sudah diperoleh. Dari hasil pengumpulan data tersebut akan diringkas kembali, dalam meringkas peneliti menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan alat elektronik lainnya, setelah diringkas data akan dikelompokkan berdasarkan keperluan penelitian, data yang diperlukan akan diproses lebih lanjut sedangkan data yang tidak diperlukan akan dibuang.

3. Penyajian Data *(Display)*

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Menurut Milen & Huberman dalam buku (Sugiono 2018) menyatakan bahwa yang sering digunakan dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif.

Penyajian data ditujukan untuk mempermudah untuk memahami yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah ditemukan. Dalam penyajian data ini, data yang sudah diperoleh telah difokuskan pada peran guru dalam aktivitas pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Al Kautsar.

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusin Drawing / Verification)*

Proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Menurut Miles & Huberman menyatakan bahwa kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang dalam penelitian secara langsung dilapangan. Dalam proses menarik kesimpulan ini data yang sudah disajikan akan terlihat data yang sudah diperoleh di lapangan lalu disesuaikan dengan penelitian ini yaitu peran guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Al Kautsar, dari data yang sudah disajikan bisa ditarik kesimpulannya. Berikut adalah alur dari analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Gambar 3.1

Komponen Analisis data Miles & Huberman

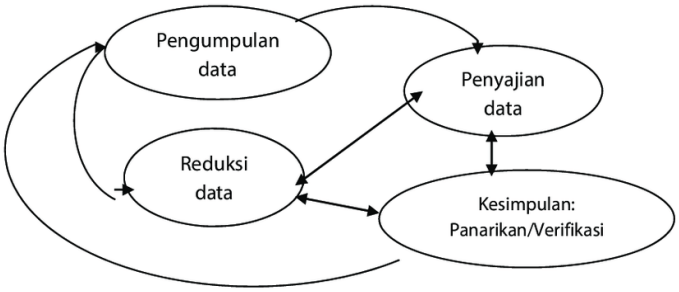

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura

   Penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang yang beralamat di Jln. Cendana II, RT 3 RW III, Gumpang, Kartasura Sukoharjo, Jawa Tengah dengan kode pos 57163. Terletak di tengah perumahan warga sehingga memiliki keadaan yang hening terhindar dari bising suara kendaraan. Memiliki 3 gedung sehingga kondisi masing-masing gedung kondusif untuk belajar. Akses ke SDIT Muhammadiyah Al Kautsar ini tentunya sangat mudah, dekat dengan jalan utama Jl. Slamet Riyadi Kartasura. Jarak antara gedung SDIT Muhammadiyah Al Kautsar dengan pemukiman sekitar dibatasi dengan dinding yang tinggi dan dilengkapi pagar juga untuk menjaga keamanan siswa sehingga kegiatan belajar tidak terganggu oleh lingkungan sekitar walaupun dekat dengan rumah warga. (Observasi 15 Agustus 2022)

2. Identitas Sekolah

   Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dari pihak sekolah pada tanggal 29 Agustus 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Profil Sekolah

(Dokumentasi, 29 Agustus 2022)

Nama Sekolah	:	SDIT Muhammadiyah Al Kautsar
NPSN/SNS	:	20310536
Akreditasi	:	A (Amat Baik)
Kepala Sekolah	:	Heru Nugroho, M. Pd.

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Sebagai sekolah yang berbasis islami, SDIT Muhammadiyah Al Kautsar memiliki visi "menyiapkan generasi yang unggul dalam keimanan dan ketakwaan (IMTAK) dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berkarakter islami, serta peduli terhadap lingkungan".

Sedangkan misi yang diemban SDIT Muhammadiyah Al Kautsar sebagai berikut

a. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran islam.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dengan mengembangkan perilaku bersahabat, kerjasama, dan keteladanan.
c. Menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus bisa mengimplementasikan kelimuannya.
d. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang komprehensif.
e. Menumbuhkan dan mengembangkan pola hidup yang berkarakter islami, serta peduli terhadap lingkungan.

Adapun tujuan dari SDIT Muhammadiyah Al Kautsar yaitu menyiapkan generasi masa depan yang jujur, berakhlak mulia dan professional. (Dokumentasi 29 Agustus 2022)

4. Struktur Organisasi

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan, adapun peraturan langsung dan pelaksanaan kepentingan yang lewat kepala sekolah dan komite yang terkait serta pihak-pihak sekolah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, berikut struktur organisasi yang terdapat di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar :

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023

(Dokumentasi, 29 Agustus 2022)

Kepala sekolah	:	Heru Nugroho, M. Pd.
Wakil kepala kesiswaan	:	Heni Daryati, M. Pd.
Wakil kepala humas dan SDM	:	Fatmi Rohmah NH, S. Pd.
Wakil kepala Kurikulum dan pengajaran	:	Yustri Mindaryani, S. Pd.
Wakil kepala Public Relation dan BUMA	:	Mulyadi, M. PdI.
Wakil kepala Ismuba dan Students Resources Development	:	Ahmad Wildan Dwi Danto. M.PdI
Wakil kepala Sarana dan Prasarana	:	Mukhlis Hamidi, S. Pd.
Operator sekolah	:	Nashrul Aziz, S. PdI
Kepala Tata Usaha	:	Nur Marlena, S. Kom.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik dan non pendidik merupakan komponen yang memiliki fungsi dan peran yang penting pada suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk menjalankan kewajiban sebagai pendidik dan sebagai pelayanan administrasi di lembaga sekolah yang diharapkan untuk menggambarkan keadaan guru dan karyawan SDIT Muhammadiyah Al Kautsar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023

(Dokumentasi, 29 Agustus 2022)

Pendidikan terakhir	**Jumlah**
S2	9
S1	39
D3	-
D2	-
D1	-
SMA/SMK/MA	15
Jumlah	63

6. Keadaan siswa

Siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 26 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Kelas VA SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023

(Dokumentasi, 29 Agustus 2022)

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	13
Laki-laki	12
Total	**25**

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Kelas VB SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023

(Dokumentasi, 29 Agustus 2022)

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	11
Laki-laki	15
Total	**26**

Tabel 4.6 Keadaan Siswa Kelas VC SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023

(Dokumentasi, 29 Agustus 2022)

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	14
Laki-laki	10
Total	**24**

B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini akan memaparkan hasil data yang diperoleh peneliti tentang peran kreativitas guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Al Kautsar Gumpang Kartasura. Data yang

diperoleh dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diambil sumber dari subjek guru IPA kelas V dengan tambahan informan dari 3 siswa kelas V serta wakil kepala kurikulum dari SDIT Al Kautsar Gumpang. Pengambilan data secara observasi langsung dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti proses belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Al Kautsar kelas V terdapat 3 rombel sehingga peneliti mengikuti proses belajar pada masing-masing kelas, dengan materi yang sama yaitu sistem pernapasan manusia.

Kegiatan observasi mengacu pada pedoman yang sebelumnya telah dibuat peneliti, pengamatan berfokus pada aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran. Lalu pada teknik wawancara peneliti secara bertahap melakukan wawancara kepada subjek dan informan. Subjek yang digunakan adalah guru IPA kelas V yang bernama Ibu Nurul Hidayati, S.Pd beliau mengampu kelas V mata pelajaran IPA, serta melakukan wawancara di ruang guru SDIT Al Kautsar Gumpang pada saat jam istirahat. Untuk sumber dari informan peneliti mengambil dari siswa dari masing-masing rombel kelas V jadi ada 3 siswa yang menjadi informan siswa kelas VA bernama Adnan Firdaus, sedangkan siswa kelas VB bernama Farros Al Faruq, siswa kelas VC bernama Aqila Rifda.

Wawancara dilakukan ketika jam istirahat setelah mata pelajaran IPA bertempat di kelas masing-masing. Informan yang lain bersumber dari wakil kepala kurikulum dan pengajaran yang bernama Ibu Yustri Mindaryani, S.Pd wawancara dilakukan di ruang guru pada jam istirahat. Berikut adalah deskripsi data yang sudah diperoleh :

1) Tahap persiapan guru

Tahap ini guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika proses pembelajaran, seperti guru membuat RPP, mempersiapkan sumber belajar berupa buku, membuat ringkasan materi serta membuat bahan untuk evaluasi. Selain itu guru juga mempersiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan,

hal tersebut juga disampaikan ibu NH melalui jawaban ketika wawancara, ibu NH mengungkapkan bahwa:

> "Iya saya membuat RPP atau tahapan pembelajaran, membuat point-point yang mau disampaikan apa, dan juga mempersiapkan media yang akan digunakan." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Tahap persiapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd sudah membuat alat yang akan digunakan seperti RPP, ringkasan materi, media pembelajaran, serta bahan evaluasi berupa soal jawab singkat. Hal tersebut sudah dibuat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd sebelum melakukan proses pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan RPP, setelah proses persiapan ini Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bisa melanjutkan proses berikutnya.

Penggunaan media pembelajaran guru menggunakan papan organ pernapasan manusia, PPT, dan gambar masing-masing organ yang diprint, terlihat ibu Nurul Hidayati, S.Pd membuat media pembelajaran berupa PPT dan mencetak gambar organ pernapasan manusia, terlihat juga ibu Nurul Hidayati, S.Pd memanfaatkan fasilitas sekolah berupa papan organ pernapasan manusia, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd seperti berikut:

> "Saya pakai media pembelajaran terus dalam setiap pembelajaran, saya usahakan ada media, minimal ada gambar yang diprint dan ppt. selagi saya bisa pasti saya datangkan langsung contoh seperti mengenal rimpang yaa saya bawa rimpan beneran. Penggunaan media juga selalu bervariasi dan berganti sesuai dengan materi." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

> "Serta saya selalu membawa media pembelajaran minimal banget menggunakan gambar yang diprint, kalau tidak ada alat peraga saya pakai PPT yang dibuat." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Menggunakan media pembelajaran berupa papan organ pernapasan manusia, lalu Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga membuat PPT serta mencetak gambar dari masing-masing organ pernapasan manusia bisa membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, serta dapat

membangkitkan ketertarikan siswa pada materi yang akan disampaikan. Setelah semua persiapan sudah dilakukan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan setelah melakukan persiapan secara maksimal proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini peneliti mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru lalu mencocokan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat penelitian berlangsung guru menyampaikan materi sistem pernapasan manusia. Terdapat 3 rombel dalam kelas V berikut merupakan deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru mengajar dengan proses sebagai berikut :

a. Kelas A

1) Kegiatan Pembukaan

Guru terlihat membuka pembelajaran dengan semangat dan antusias yang tinggi seperti mengajak siswa *ice breaking* dengan bernyanyi bersama, hal tersebut sesuai dengan yang tertulis di RPP. Guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari itu. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari siswa, siswa Adnan Firdaus mengatakan bahwa:

> "Iya tanya terus setiap hari, seperti gimana kabarnya, bu Nurul juga tanya ada yang sakit gak, kalau ada yang sakit disuruh istirahat aja"(wawancara siswa Adnan Firdaus 22 Agustus 2022)

Sebelum belajar dimulai Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memastikan siswa dalam keadaan baik dan sehat dengan demikian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta siswa dapat menerima materi dengan baik

Sebelum masuk pada penyampaian materi guru memberikan siswa afirmasi positif berupa kalimat semangat belajar. Guru mulai masuk pada materi dengan mengulang kembali materi pada

pertemuan sebelumnya. Serta memastikan pengetahuan siswa sampai mana dengan memberikan pertanyaan singkat yang menyangkut materi sistem pernapasan manusia, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd sebelum masuk pada materi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memastikan pengetahuan siswa sampai mana, hal tersebut didukung dari hasil wawancara berikut :

> "Iya saya pastikan terlebih dahulu, untuk menentukan awal mulai materi dari mana. Dengan cara di awal pembelajaran memberikan pertanyaan secara lisan" (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Sebelum Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memulai pembelajaran memastikan dulu pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan dengan cara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menanyakan secara langsung kepada siswa. Setelah Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengetahui pemahaman siswa, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd melanjutkan proses pembelajaran masuk pada kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi sistem pernapasan manusia dengan membangkitkan antusias siswa terhadap materi yang akan dibahas dengan cara guru menunjukkan alat peraga yang dibawa guru berupa papan organ pernapasan manusia, hal tersebut juga dikatakan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd saat diwawancara mengenai cara membangun pengetahuan siswa, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyampaikan :

> "Saya melakukan apersepsi terlebih dahulu, karena 10 menit pertama itu penting untuk menarik perhatian siswa, apalagi pembelajaran IPA dengan cukup guru membawa alat atau barang yang belum pernah dilihat siswa pasti siswa akan tertarik, contoh dengan membawa papan organ manusia siswa sudah antusias bertanya. Lalu saya juga mengaitkan materi sebelumnya. ." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Sebelum memasuki materi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd melakukan pemanasan kepada siswa untuk membangun antusias siswa pada

materi yang akan disampaikan dengan cara menunjukkan media pembelajaran yang digunakan dengan begitu siswa sudah dalam kondisi semangat untuk menerima materi pembelajaran.

Selanjutnya siswa membuka sumber belajar berupa buku paket, dalam penggunaan sumber belajar Ibu Nurul Hidayati, S.Pd terkadang juga menggunakan sumber lain dari internet dan video youtube yang disesuaikan dengan materi, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancara:

> "Yang utama saya pakai buku, tapi kalau ada yang kurang saya ambil dari internet atau sumber lainnya seperti video dari youtube sesuai kebutuhan dalam materi."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Hal tersebut juga didukung oleh keterangan dari siswa saat diwawancara, siswa Adnan Firdaus mengatakan bahwa:

> "Iya biasanya kalo gak pake buku pake PPT, kalau dirumah aku belajar dari internet juga, kalo dikelas kadang menonton video dari *youtube*."(wawancara siswa Adnan Firdaus 22 Agustus 2022)

Memanfaatkan teknologi siswa bisa mendapat informasi yang belum ada pada sumber buku yang digunakan pada saat belajar dalam kelas. Dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan variasi sumber belajar bisa membangun antusias siswa belajar.

Setelah siswa mulai banyak bertanya mengenai materi yang disampaikan lalu guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran papan organ pernapasan manusia. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan media pembelajaran berupa papan sistem pernapasan manusia dan PPT, hal tersebut juga didukung oleh ungkapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai:

> "Saya pakai media pembelajaran terus dalam setiap pembelajaran, saya usahakan ada media, minimal ada gambar yang diprint dan ppt. selagi saya bisa pasti saya datangkan langsung contoh seperti mengenal rimpang yaa saya bawa rimpan beneran. Penggunaan media juga selalu bervariasi dan

> berganti sesuai dengan materi. “(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi sistem pernapasan manusia Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan media pembelajaran berupa papan organ pernapasan.

Ketika guru menjelaskan siswa terlihat banyak yang fokus mendengarkan tapi ada juga siswa yang tidak fokus, terlihat respon ibu NH ketika melihat beberapa siswa tidak fokus dalam kelas akan ditegur, hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memperhatikan kondisi di dalam kelas, hal tersebut juga diungkapkan saat wawancara:

> “Iya saya perhatikan, kalau guru sudah lama mengajar guru akan paham mana siswa yang memperhatikan mana yang bermain, mana yang bermain tapi sambil memperhatikan. Dalam satu kelas itu sifatnya kolosal guru juga tidak dapat memperhatikan satu persatu namun bisa diambil jalan tengahnya memadukan berbagai variasi media pembelajaran. ”(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Bisa dilihat bahwasannya adanya upaya dari Ibu Nurul Hidayati, S.Pd dalam mengkondisikan kelas dengan cara menegur siswa yang tidak fokus dalam belajar, lalu dalam pernyataannya Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan berusaha melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran bertujuan juga untuk memenuhi kebutuhan siswa saat belajar.

Ketika Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan mengenai materi pernapasan dada inspirasi dan ekspirasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mempraktekkan cara bekerja paru-paru, dengan cara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menginstruksikan siswa menarik napas secara perlahan lalu menghembuskan secara perlahan juga, lalu siswa merasakan saat menarik napas apa yang terjadi di rongga dada dan menempelkan tangan pada dada masing-masing siswa, begitu pula saat menghembuskan napas, sambil mempraktekkan pernapasan dada inspirasi dan ekspirasi siswa memperhatikan gambar dalam PPT serta

memperhatikan alur udara masuk dan keluar, dengan begitu siswa dapat belajar secara langsung dari tubuh masing-masing, berarti Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan anak untuk belajar secara langsung, sesuai dengan ungkapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd saat diwawancarai:

> "Iya untuk materi tertentu harusnya mata pelajaran IPA harusnya belajar secara langsung namun kenyataan dilapangan yang namanya memberikan pengalaman langsung membutuhkan dana, sarana dan prasarana yang tidak mudah, jika diterapkan setiap hari itu sulit. Namun saya selalu mengupayakan apa yang selalu bisa dijangkau." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Menggunakan metode demonstrasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd membantu siswa untuk mengetahui konsep yang sedang pelajari yakni pernapasan inspirasi dan ekspirasi dalam organ pernapasan serta siswa merasakan secara langsung bagaimana proses terjadinya pernapasan inspirasi dan ekspirasi. Dengan metode demonstrasi juga mempermudah siswa dalam belajar mengenai pernapasan inspirasi dan ekspirasi dalam tubuh siswa itu sendiri. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan siswa belajar secara langsung siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri, pengetahuan yang dibangun secara mandiri akan cepat dipahami oleh siswa itu sendiri.

Selanjutnya guru membagi kelompok dalam kelas dengan strategi *cooperative learning* guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang. Guru membagi kelompok dengan cara memilih siswa, setelah kelompok dibagi guru menjelaskan cara bermain. Satu kelompok ditugasi untuk menjelaskan bagian-bagian organ pernapasan manusia, guru hanya menyediakan gambar organ pernapasan, lalu siswa ditugasi menjelaskan nama organ fungsi dan cara kerjanya. Tiap-tiap kelompok mempunyai tempat sendiri-sendiri jadi tiap kelompok menyebar dalam kelas. Terlihat peran fasilitator yang muncul pada

Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, seperti yang disampaikan ketika wawancara:

> "Yang saya usahakan guru itu sebagai fasilitator bukan menyuapi siswa dengan materi. Dengan siswa membaca sendiri lalu berdiskusi dengan teman setelah itu saya juga melakukan konfirmasi, karena kalau dibiarkan anak memahami sendiri kadang belum sesuai."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan dari informan yang bersumber dari wakil kepala kurikulum dan pengajaran Ibu Yustri Mindaryati, S.Pd mengatakan bahwa :

> "Jadi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd itu guru yang memang khusus berperan sebagai fasilitator, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga mengampu mata pelajaran IPA yang banyak praktek juga, anak-anak difasilitasi belajar jadi tidak belajar secara monoton, misalnya kemarin praktek menanam tanaman rempah-rempah seperti kencur, jahe, serai dan lain-lain. Ibu NH itu mengerti kebutuhan anak, agar anak tidak belajar secara monoton. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga membawakan gaya belajar dengan metode pembelajaran yang variatif, inovatif. Saya juga pernah tau Ibu Nurul Hidayati, S.Pd praktek bedah katak. Respon anak-anak juga antusias dengan usaha Ibu Nurul Hidayati, S.Pd membawakan pembelajaran yang variatif." (wawancara Ibu Yustri Mindaryani, S.Pd 25 Agustus 2022)

Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyiapkan kebutuhan dalam belajar seperti media pembelajaran, serta menempatkan diri sebagai fasilitator bukan hanya menyuguhkan materi, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga berusaha mengajak siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dengan harapan respon siswa menjadi antusias dalam aktivitas belajar mata pelajaran IPA.

Setelah pembagian kelompok, dalam satu kelompok ada satu siswa yang tetap berada ditempat kelompoknya untuk menjelaskan ke teman-temannya yang datang ke tempatnya, siswa yang lain menyebar pada kelompok-kelompok lain untuk mencari informasi tentang organ pernapasan lain. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan cara siswa menjelaskan salah satu fungsi dan cara kerja

organ pernapasan manusia kepada teman dengan bahasanya sendiri, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bahwa beliau akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya sendiri:

> "Selagi materi sesuai saya mengusahakan siswa berkarya dalam belajar". (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Tidak hanya menyediakan bahan untuk diskusi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui teman-teman dikelas, selain belajar berdiskusi siswa juga belajar mengenai berkomunikasi dengan teman.

Setelah dirasa cukup waktunya guru memberi aba-aba untuk berpindah dari tempat satu ketempat lainnya, terlihat satu kelompok mengalami kesulitan dalam menjelaskan ke siswa lain, terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menghampiri kelompok tersebut, hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika terdapat siswa yang belum paham akan dijelaskan kembali, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengungkapkan bahwa:

> "Saya melakukan pendekatan personal dijam yang sama disaat siswa lain sedang berdiskusi, kadang juga sedang mengerjakan sesuatu, di waktu tersebut saya gunakan untuk melakukan pendekatan secara personal dengan siswa-siswa yang belum paham. Ada juga dibuat kelompok, mereka dikelompokkan dengan siswa yang sudah paham sehingga yang sudah paham bisa membantu siswa yang belum paham. Sehingga sebagai guru mengerti karakter siswa. (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Terlihat respon siswa yang berbeda-beda menimbulkan juga perlakuan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga berbeda terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Dalam hal tersebut terlihat respon Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan kembali agar siswa yang belum paham menjadi paham.

Setelah selesai semua siswa yang pergi ke kelompok lain kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh lalu diringkas kembali. Terlihat aktivitas siswa dalam

belajar pada mata pelajaran IPA, pada saat diwawancara siswa A juga mengungkapkan kegiatan yang biasa dilakukan dalam kelas, berikut ungkapan siswa Adnan Firdaus :

> "Mengerjakan tugas, diskusi sama temen-temen, presentasi kadang-kadang, menulis membaca juga."(wawancara siswa Adnan Firdaus, 22 Agustus 2022)

Aktivitas belajar juga dirasakan siswa ketika belajar mata pelajaran IPA, hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengetahuan siswa terkait materi sistem pernapasan manusia.

Setelah melakukan diskusi dilanjutkan siswa meringkas hasil penjelasan dari siswa kelompok lain, setelah diringkas satu persatu kelompok mempresentasikan hasil yang didapat di depan kelas. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*, sesuai yang disampaikan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Saya lebih suka menggunakan model discovery learning, karena model tersebut lebih ringan, serta secara tidak langsung melibatkan siswa dalam setiap proses belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara langsung." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Menggunakan strategi *discovery learning* Ibu Nurul Hidayati, S.Pd berupaya untuk selalu ikut serta setiap proses pembelajaran, seperti dari proses siswa menjelaskan fungsi dan cara kerja masing-masing dari organ pernapasan manusia kepada siswa lain, lalu proses diskusi bersama kelompok seperti mengumpulkan jawaban dari beberapa sumber lalu meringkas hasil diskusi dan selanjutnya siswa melakukan kegiatan presentasi. Dengan demikian siswa telah melakukan aktivitas dalam belajar.

Setelah sudah semua presentasi guru melakukan konfirmasi ulang mengenai materi yang sudah disampaikan siswa melalui presentasi tadi. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan kembali materi sistem pernapasan manusia menggunakan media pembelajaran PPT,

terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan secara runtut dan menguasai materi yang sedang disampaikan, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengenai cara menguasai materi dengan cara terus belajar dan mencari inspirasi:

> "Saya cari inspirasi di youtube untuk membuat anak-anak tertarik dengan suatu materi terutama pada bagian apersepsi. Saya juga baca buku guru itu tidak berhenti belajar, dan harus selalu mau belajar." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menunjukkan bahwa adanya hal baru untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.

Setelah konfirmasi guru memberikan beberapa pertanyaan ke siswa, yang bisa menjawab guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan untuk ulangan tengah semester dan akhir semester. Terlihat guru dan siswa kompak serta antusias melakukan proses belajar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa bahwa siswa merasa senang ketika pembelajaran IPA, siswa Adnan Firdaus mengungkapkan :

> "Iyaa senang karena tidak ada hitung-hitungan kayak matematika, tidak banyak bacaan juga."(wawancara siswa Adnan Firdaus 22 Agustus 2022)

Munculnya semangat guru dalam mengajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan keberhasilan guru dalam proses belajar. Guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik seperti anak terlihat beraktivitas dan mengikuti pembelajaran secara kondusif dan antusias. Setelah proses kegiatan inti sudah dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu penutup.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi ulang dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah

disampaikan. Serta guru mengulas sedikit materi yang sudah dibahas. Hal tersebut juga didukung dengan ungkapan yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Setelah saya melakukan pembelajaran saya mengevaluasi kembali dengan cara mengulas kembali materi dan memberikan pertanyaan singkat kepada siswa, kadang saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah, kalau tidak ada tugas saya beri motivasi agar belajar materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya. Saya tutup pembelajaran dengan tetap memberikan semangat." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Hal yang serupa juga diungkapkan siswa pada diwawancarai, siswa Adnan Firdaus mengatakan bahwa :

> "Iyaa menyemangi, semangat belajar jangan malas."(wawancara siswa Adnan Firdaus 22 Agustus 2022)

Dengan demikian Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mempersiapkan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, dengan cara memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dirumah mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga saat pembelajaran berikutnya siswa setidaknya sudah mengetahui apa yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa agar belajar materi pertemuan selanjutnya agar bisa menjawab pertanyaan dari guru untuk mendapatkan nilai tambahan. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan dorongan untuk semangat belajar, sesuai pernyataan yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, seperti:

> "Kalau diawal pembelajaran dan diakhir paling saya memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya akan belajar ini, memotivasi siswa agar belajar dirumah agar bisa menjawab pertanyaan di pertemuan selanjutnya, kalau ada yang bisa menjawab akan saya beri reward untuk nilai tambahan. diakhir saya juga memastikan ketercapaian menangkap apa yang disampaikan dengan memberikan soal

> evaluasi." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan memberikan motivasi diharapkan siswa lebih giat belajar dirumah sehingga saat pembelajaran di sekolah siswa sudah mempunyai bekal dalam menerima materi pembelajaran. Setelah rangkain proses belajar sudah dilakukan semua guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

b. Kelas B

1) Kegiatan Pembukaan

Tahap kegiatan pembukaan ini guru terlihat membuka pembelajaran dengan semangat dan antusias yang tinggi seperti mengajak siswa *ice breaking* dengan bernyanyi bersama, hal tersebut sesuai dengan yang tertulis di RPP. Semangat pada guru juga dirasakan oleh siswa saat pembelajaran, ketika Farros Al Faruq siswa kelas VB wawancara mengenai semangat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, siswa tersebut memberikan jawaban seperti:

> "Iya, ibu Nurul selalu senyum ketika mengajar" (wawancara siswa Farros Al Faruq 22 Agustus 2022)

Semangat mengajar yang dimunculkan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd untuk menularkan semangat belajar pada siswa, dengan cara mengajak siswa *ice breaking* setelah anak sudah terlihat semangat maka dilanjutkan pada tahap belajar selanjutnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menginstruksikan siswa nya untuk berdoa bersama, setelah berdoa guru membuka kelas dengan ucapan salam dan menanyakan kabar siswa. Hal tersebut juga diungkapkan siswa ketika diwawancarai, Farros mengungkapkan bahwa :

> "Iya selalu Tanya kabar, bagaimana kabarnya, terus Tanya hari ini senang atau sedih." (wawancara Farros 22 Agustus 2022)

Dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menanyakan kabar siswa guru mampu mengetahui kondisi siswa yang akan menerima pembelajaran.

Jika kondisi siswa dalam keadaan sehat dan gembira maka akan lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Guru memastikan kondisi siswa dilanjutkan dengan guru menanyakan siapa yang tidak masuk hari itu, dilanjutkan guru bertanya jawab tentang aktivitas yang sudah dilakukan siswa seperti menanyakan apakah sudah makan, sudah sholat, pamit kedua orang tua. Guru juga menanyakan bagaimana kondisi perasaan siswa apakah lagi dalam keadaan senang atau sedih. Sebelum masuk pada penyampaian materi guru memberikan siswa afirmasi positif berupa kalimat semangat belajar dan semangat berbuat baik untuk sesama teman maupun guru. Guru mulai masuk pada materi dengan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Serta memastikan pengetahuan siswa sampai mana dengan memberikan pertanyaan singkat yang menyangkut materi sistem pernapasan manusia, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd sebelum masuk pada materi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memastikan pengetahuan siswa sampai mana :

> "Iya saya pastikan terlebih dahulu, untuk menentukan awal mulai materi dari mana. Dengan cara di awal pembelajaran memberikan pertanyaan secara lisan" (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Guru bertanya sampai mana pengetahuan siswa tentang materi sistem pernapasan manusia merupakan penentuan awal guru memulai penyampaian materi. Setelah proses kegiatan pembukaan sudah dilakukan semua, maka guru melanjutkan proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini pertama-tama guru mulai menjelaskan materi sistem pernapasan manusia dengan membangkitkan antusias siswa terhadap materi yang akan dibahas dengan cara guru menunjukkan alat peraga yang dibawa guru berupa papan organ pernapasan

manusia, hal tersebut juga dikatakan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd saat diwawancara mengenai cara membangun pengetahuan siswa, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyampaikan :

> "Saya melakukan apersepsi terlebih dahulu, karena 10 menit pertama itu penting untuk menarik perhatian siswa, apalagi pembelajaran IPA dengan cukup guru membawa alat atau barang yang belum pernah dilihat siswa pasti siswa akan tertarik, contoh dengan membawa papan organ manusia siswa sudah antusias bertanya. Lalu saya juga mengaitkan materi sebelumnya. ." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Sebelum memasuki materi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd melakukan pemanasan kepada siswa untuk membangun antusias siswa pada materi yang akan disampaikan dengan cara menunjukkan media pembelajaran yang digunakan dengan begitu siswa sudah dalam kondisi semangat untuk menerima materi pembelajaran.

Selain itu siswa juga membuka sumber belajar berupa buku paket, dalam penggunaan sumber belajar Ibu Nurul Hidayati, S.Pd terkadang juga menggunakan sumber lain dari internet dan video *youtube* yang disesuaikan dengan materi, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancara:

> "Yang utama saya pakai buku, tapi kalau ada yang kurang saya ambil dari internet atau sumber lainnya seperti video dari youtube sesuai kebutuhan dalam materi."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Ketika Farros diwawancarai mengaku pernah belajar menggunakan video dari *youtube*, siswa Farros mengungkapkan bahwa:

> "Kadang juga nonton video dari *youtube*, aku lebih suka nonton video daripada membaca buku" (wawancara siswa Farros 22 Agustus 2022)

Dengan memanfaatkan teknologi siswa bisa mendapat informasi yang belum ada pada sumber buku yang digunakan pada saat belajar dalam kelas. Dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan variasi sumber belajar bisa membangun antusias siswa belajar.

Dari penjelasan guru dengan menggunakan media pembelajaran papan organ pernapasan, muncul pertanyaan dari siswa. Penggunaan media pembelajaran menjadi daya tarik siswa sehingga muncul pertanyaan dari siswa, hal tersebut juga didukung oleh ungkapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai:

> "Saya pakai media pembelajaran terus dalam setiap pembelajaran, saya usahakan ada media, minimal ada gambar yang diprint dan ppt. selagi saya bisa pasti saya datangkan langsung contoh seperti mengenal rimpang yaa saya bawa rimpan beneran. Penggunaan media juga selalu bervariasi dan berganti sesuai dengan materi. "(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi sistem pernapasan manusia Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan media pembelajaran berupa papan organ pernapasan.

Selanjutnya Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan mengenai materi pernapasan dada inspirasi dan ekspirasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mempraktekkan cara kerja paru-paru saat pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam paru dengan cara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menunjuk dua siswa yang masing-masing membawa barang, kemudian kelas diibaratkan paru dan kedua siswa tadi ibaratkan udara yang masing-masing membawa oksigen dan karbon dioksida, lalu bergantian siswa tersebut bertukar barang di dalam kelas yang diibaratkan pertukaran antara oksigen dan karbondioksida dalam paru-paru, berarti Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan anak untuk belajar secara langsung, sesuai dengan ungkapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd saat diwawancarai:

> "Iya untuk materi tertentu harusnya mata pelajaran IPA harusnya belajar secara langsung namun kenyataan dilapangan yang namanya memberikan pengalaman langsung membutuhkan dana, sarana dan prasarana yang tidak mudah, jika diterapkan setiap hari itu sulit. Namun saya selalu

> mengupayakan apa yang selalu bisa dijangkau.” (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Menggunakan metode demonstrasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd membantu siswa untuk mengetahui konsep yang sedang pelajari yakni pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam paru-paru sehingga siswa dapat memahami konsep secara konkret. Dengan metode demonstrasi juga mempermudah siswa dalam belajar mengenai pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam paru dengan cara mempraktekkan dengan teman didalam kelas.

Selanjutnya guru membagi kelompok dalam kelas dengan strategi *cooperative learning*, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang. Guru membagi kelompok dengan cara memilih siswa, setelah kelompok dibagi guru menjelaskan cara bermain. Satu kelompok ditugasi untuk menjelaskan bagian-bagian organ pernapasan manusia, guru hanya menyediakan gambar organ pernapasan, lalu siswa ditugasi menjelaskan nama organ fungsi dan cara kerjanya. Tiap-tiap kelompok mempunyai tempat sendiri-sendiri jadi tiap kelompok menyebar dalam kelas. Terlihat peran fasilitator yang muncul pada Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, seperti yang disampaikan ketika wawancara:

> “Yang saya usahakan guru itu sebagai fasilitator bukan menyuapi siswa dengan materi. Dengan siswa membaca sendiri lalu berdiskusi dengan teman setelah itu saya juga melakukan konfirmasi, karena kalau dibiarkan anak memahami sendiri kadang belum sesuai.”(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat siswa Farros ketika diwawancarai, siswa Farros mengatakan bahwa :

> “Iya pernah, kemarin belajar sama papan sistem pernapasan sama kertas bergambar organ pernafasan, terus ibu NH sering pakai PPT juga, aku lebih seneng pakai PPT karena ada gambar-gambarnya.” (wawancara siswa Farros 22 Agustus 2022)

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan dari informan yang diambil dari wakil kurikulum dan pengajaran, mengatakan bahwa :

> "Jadi Ibu Nurul Hidayati itu guru yang memang khusus berperan sebagai fasilitator, Ibu Nurul Hidayati juga mengampu mata pelajaran IPA yang banyak praktek juga, anak-anak difasilitasi belajar jadi tidak belajar secara monoton, misalnya kemarin praktek menanam tanaman rempah-rempah seperti kencur, jahe, serai dan lain-lain. Ibu Nurul Hidayati itu mengerti kebutuhan anak, agar anak tidak belajar secara monoton. Ibu Nurul Hidayati juga membawakan gaya belajar dengan metode pembelajaran yang variatif, inovatif. Saya juga pernah tau Ibu Nurul Hidayati praktek bedah katak. Respon anak-anak juga antusias dengan usaha Ibu Nurul Hidayati membawakan pembelajaran yang variatif." (wawancara ibu Yustri Mindaryani, S.Pd 25 Agustus 2022)

Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyiapkan kebutuhan dalam belajar seperti media pembelajaran, serta menempatkan diri sebagai fasilitator bukan hanya menyuguhkan materi, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga berusaha mengajak siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dengan harapan respon siswa menjadi antusias dalam aktivitas belajar mata pelajaran IPA.

Setelah pembagian kelompok, dalam satu kelompok ada satu siswa yang tetap berada ditempat kelompoknya untuk menjelaskan ke teman-temannya yang datang ke tempatnya, siswa yang lain menyebar pada kelompok-kelompok lain untuk mencari informasi tentang organ pernapasan lain. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan cara siswa menjelaskan salah satu fungsi dan cara kerja organ pernapasan manusia kepada teman dengan bahasanya sendiri, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bahwa beliau akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya sendiri:

> "Selagi materi sesuai saya mengusahakan siswa berkarya dalam belajar". (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Tidak hanya menyediakan bahan untuk diskusi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan

pengetahuan melalui teman-teman dikelas, selain belajar berdiskusi siswa juga belajar mengenai berkomunikasi dengan teman.

Setelah dirasa cukup waktunya guru memberi aba-aba untuk berpindah dari tempat satu ketempat lainnya, setelah selesai semua siswa yang pergi ke kelompok lain kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh lalu diringkas kembali. Terlihat aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran IPA, saat siswa Farros diwawancarai memberikan keterangan ada beberapa kegiatan seperti:

> "Iya banyak seperti menulis, membaca, berdiskusi, presentasi, mengerjakan soal, menanam juga kadang." (wawancara siswa Farros, 22 Agustus 2022)

Aktivitas belajar juga dirasakan siswa ketika belajar mata pelajaran IPA, hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengetahuan siswa terkait materi sistem pernapasan manusia.

Setelah melakukan diskusi dilanjutkan siswa meringkas hasil penjelasan dari siswa kelompok lain, Setelah diringkas satu persatu kelompok mempresentasikan hasil yang didapat di depan kelas. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*, sesuai yang disampaikan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Saya lebih suka menggunakan model discovery learning, karena model tersebut lebih ringan, serta secara tidak langsung melibatkan siswa dalam setiap proses belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara langsung." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan menggunakan strategi *discovery learning* Ibu Nurul Hidayati, S.Pd berupaya untuk selalu ikut serta setiap proses pembelajaran, seperti dari proses siswa menjelaskan fungsi dan cara kerja masing-masing dari organ pernapasan manusia kepada siswa lain, lalu proses diskusi bersama kelompok seperti mengumpulkan jawaban dari beberapa sumber lalu meringkas hasil diskusi dan selanjutnya siswa

melakukan kegiatan presentasi. Dengan demikian siswa telah melakukan aktivitas dalam belajar.

Setelah sudah semua presentasi guru melakukan konfirmasi ulang mengenai materi yang sudah disampaikan siswa melalui presentasi tadi. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan kembali materi sistem pernapasan manusia menggunakan media pembelajaran PPT. Ketika guru menjelaskan siswa terlihat lebih banyak yang fokus mendengarkan tetapi juga ada beberapa siswa yang tidak fokus, terlihat respon Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika melihat anak tidak fokus dalam kelas akan ditegur, hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memperhatikan kondisi di dalam kelas, hal tersebut juga diungkapkan saat wawancara:

> "Iya saya perhatikan, kalau guru sudah lama mengajar guru akan paham mana siswa yang memperhatikan mana yang bermain, mana yang bermain tapi sambil memperhatikan. Dalam satu kelas itu sifatnya kolosal guru juga tidak dapat memperhatikan satu persatu namun bisa diambil jalan tengahnya memadukan berbagai variasi media pembelajaran."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Bisa dilihat bahwasannya adanya upaya dari Ibu Nurul Hidayati, S.Pd dalam mengkondisikan kelas dengan cara menegur siswa yang tidak fokus dalam belajar, lalu dalam pernyataannya Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan berusaha melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran bertujuan juga untuk memenuhi kebutuhan siswa saat belajar.

Dalam menjelaskan materi terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan secara runtut dan menguasai materi yang sedang disampaikan, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengenai cara menguasai materi dengan cara terus belajar dan mencari inspirasi:

> "Saya cari inspirasi di *youtube* untuk membuat anak-anak tertarik dengan suatu materi terutama pada bagian apersepsi. Saya juga baca buku guru itu tidak berhenti belajar, dan harus

> selalu mau belajar." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dari pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menunjukkan bahwa adanya hal baru untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.

Setelah konfirmasi guru memberikan beberapa pertanyaan ke siswa, yang bisa menjawab guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan untuk ulangan tengah semester atau akhir semester. Terlihat guru dan siswa kompak serta antusias melakukan proses belajar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa merasa senang ketika pembelajaran mata pelajaran IPA:

> "Iya senang, pelajarannya lebih mudah daripada matematika jadi lebih senang IPA, karena Ibu Nurul Hidayati belajarnya tidak membosankan, terus kalau bisa menjawab soal sering dikasih uang." (wawancara siswa Farros 22 Agustus 2022)

Munculnya semangat guru dalam mengajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan keberhasilan guru dalam proses belajar. Guru mampu mengkodisikan kelas dengan baik seperti anak terlihat beraktivitas dan mengikuti pembelajaran secara kondusif dan antusias. Setelah proses kegiatan inti sudah dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu penutup.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengkonfirmasi ulang mengenai pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari saat itu, dengan cara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bertanya langsung ada yang belum paham atau sudah paham semua, terlihat siswa rata-rata menjawab sudah paham. Hal tersebut juga diungkapkan siswa ketika diwawancarai:

> "Iya paham, Ibu Nurul Hidayati menjelaskan dengan jelas dan gampang dimengerti"(wawancara siswa Farros 22 Agustus 2022)

Dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bertanya mengenai pemahaman siswa guru ingin memastikan bahwa siswa telah paham dengan penjelasan guru serta dari berdiskusi dengan teman.

Sebelum guru menutup pembelajaran guru melakukan evaluasi ulang dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut juga didukung dengan ungkapan yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Setelah saya melakukan pembelajaran saya mengevaluasi kembali dengan cara mengulas kembali materi dan memberikan pertanyaan singkat kepada siswa, kadang saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah, kalau tidak ada tugas saya beri motivasi agar belajar materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya. Saya tutup pembelajaran dengan tetap memberikan semangat." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa Farros, siswa tersebut mengungkapkan bahwa :

> "Iya memberi semangat sebelum belajar dimulai, kayak semangat belajar biar bisa menjawab pertanyaan ketika ditanya, kalau bisa menjawab dikasih hadiah." (wawancara siswa Farros 22 Agustus 2022)

Dengan demikian Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mempersiapkan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, dengan cara memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dirumah mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga saat pembelajaran berikutnya siswa setidaknya sudah mengetahui apa yang akan dipelajari.

Serta guru mengulas sedikit materi yang sudah dibahas. Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa agar belajar materi pertemuan selanjutnya agar bisa menjawab pertanyaan dari guru untuk mendapatkan nilai tambahan. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan dorongan untuk semangat belajar, sesuai pernyataan yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, sepert:

> "Kalau diawal pembelajaran dan diakhir paling saya memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya akan belajar ini, memotivasi siswa agar belajar dirumah agar bisa menjawab pertanyaan di pertemuan selanjutnya, kalau ada yang bisa menjawab akan saya beri reward untuk nilai tambahan. diakhir saya juga memastikan ketercapaian menangkap apa yang disampaikan dengan memberikan soal evaluasi." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan memberikan motivasi diharapkan siswa lebih giat belajar dirumah sehingga saat pembelajaran di sekolah siswa sudah mempunyai bekal dalam menerima materi pembelajaran. Setelah rangkain proses belajar sudah dilakukan semua guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

c. Kelas C

Pengumpulan data sudah dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang sudah dikumpulkan lalu dideskripsikan, berikut merupakan deskripsi data yang sudah diperoleh dari kelas V C:

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan Guru terlihat membuka pembelajaran dengan semangat dan antusias yang tinggi seperti mengajak siswa *ice breaking* dengan bernyanyi bersama, hal tersebut sesuai dengan yang tertulis di RPP. Guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari itu. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari siswa kelas VC bernama Aqila, mengatakan bahwa:

> "Iya Tanya, paling kayak udah makan atau belum, udah sholat atau belum."(wawancara siswa Aqila 22 Agustus 2022)

Sebelum belajar dimulai Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memastikan siswa dalam keadaan baik dan sehat dengan demikian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta siswa dapat menerima materi dengan baik, guru bisa memulai penyampaian materi.

Sebelum masuk pada penyampaian materi guru memberikan siswa afirmasi positif berupa kalimat semangat belajar. Guru mulai masuk pada materi dengan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Serta memastikan pengetahuan siswa sampai mana dengan memberikan pertanyaan singkat yang menyangkut materi sistem pernapasan manusia, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd sebelum masuk pada materi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memastikan pengetahuan siswa sampai mana :

> "Iya saya pastikan terlebih dahulu, untuk menentukan awal mulai materi dari mana. Dengan cara di awal pembelajaran memberikan pertanyaan secara lisan" (wawancara Ibu NH, 23 Agustus 2022)

Sebelum Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memulai pembelajaran memastikan dulu pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan dengan cara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menanyakan secara langsung kepada siswa. Setelah Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengetahui pemahaman siswa, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd melanjutkan proses pembelajaran masuk pada kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi sistem pernapasan manusia dengan membangkitkan antusias siswa terhadap materi yang akan dibahas dengan cara guru menunjukkan alat peraga yang dibawa guru berupa papan organ pernapasan manusia, hal tersebut juga dikatakan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd saat diwawancara mengenai cara membangun pengetahuan siswa, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyampaikan :

> "Saya melakukan apersepsi terlebih dahulu, karena 10 menit pertama itu penting untuk menarik perhatian siswa, apalagi pembelajaran IPA dengan cukup guru membawa alat atau barang yang belum pernah dilihat siswa pasti siswa akan tertarik, contoh dengan membawa papan organ manusia siswa sudah antusias bertanya. Lalu saya juga mengaitkan materi sebelumnya. ." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Sebelum memasuki materi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd melakukan pemanasan kepada siswa untuk membangun antusias siswa pada materi yang akan disampaikan dengan cara menunjukkan media pembelajaran yang digunakan dengan begitu siswa sudah dalam kondisi semangat untuk menerima materi pembelajaran.

Selanjutnya siswa juga membuka sumber belajar berupa buku paket, dalam penggunaan sumber belajar Ibu Nurul Hidayati, S.Pd terkadang juga menggunakan sumber lain dari internet dan video youtube yang disesuaikan dengan materi, seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancara:

> "Yang utama saya pakai buku, tapi kalau ada yang kurang saya ambil dari internet atau sumber lainnya seperti video dari youtube sesuai kebutuhan dalam materi."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Hal tersebut juga didukung oleh keterangan dari siswa saat diwawancara, siswa Aqila mengatakan bahwa:

> "Kadang-kadang pakai PPT, pernah juga lihat video dari youtube"(wawancara siswa Aqila 22 Agustus 2022)

Dengan memanfaatkan teknologi siswa bisa mendapat informasi yang belum ada pada sumber buku yang digunakan pada saat belajar dalam kelas. Dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan variasi sumber belajar bisa membangun antusias siswa belajar.

Setelah guru sedikit menjelaskan diawal pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan organ pernapasan muncul pertanyaan dari siswa mengenai materi yang sudah disampaikan lalu guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran papan organ pernapasan manusia. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan media pembelajaran berupa papan sistem pernapasan manusia dan PPT, hal tersebut juga didukung oleh ungkapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai:

> "Saya pakai media pembelajaran terus dalam setiap pembelajaran, saya usahakan ada media, minimal ada gambar

> yang diprint dan ppt. selagi saya bisa pasti saya datangkan langsung contoh seperti mengenal rimpang yaa saya bawa rimpan beneran. Penggunaan media juga selalu bervariasi dan berganti sesuai dengan materi. "(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi sistem pernapasan manusia Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan media pembelajaran berupa papan organ pernapasan.

Setelah menjawab pertanyaan dari siswa, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd melanjutkan menjelaskan mengenai materi pernapasan dada inspirasi dan ekspirasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mempraktekkan cara bekerja paru-paru, dengan cara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menginstruksikan siswa menarik napas secara perlahan lalu menghembuskan secara perlahan juga, lalu siswa merasakan saat menarik napas apa yang terjadi di rongga dada dan menempelkan tangan pada dada masing-masing siswa, begitu pula saat menghembuskan napas, sambil mempraktekkan pernapasan dada inspirasi dan ekspirasi siswa memperhatikan gambar dalam PPT serta memperhatikan alur udara masuk dan keluar, dengan begitu siswa dapat belajar secara langsung dari tubuh masing-masing, berarti Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan anak untuk belajar secara langsung, sesuai dengan ungkapan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd saat diwawancarai:

> "Iya untuk materi tertentu harusnya mata pelajaran IPA harusnya belajar secara langsung namun kenyataan dilapangan yang namanya memberikan pengalaman langsung membutuhkan dana, sarana dan prasarana yang tidak mudah, jika diterapkan setiap hari itu sulit. Namun saya selalu mengupayakan apa yang selalu bisa dijangkau." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan menggunakan metode demonstrasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd membantu siswa untuk mengetahui konsep yang sedang pelajari yakni pernapasan inspirasi dan ekspirasi dalam organ pernapasan serta siswa merasakan secara langsung bagaimana proses terjadinya pernapasan inspirasi dan ekspirasi. Dengan metode demonstrasi juga

mempermudah siswa dalam belajar mengenai pernapasan inspirasi dan ekspirasi dalam tubuh siswa itu sendiri. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan kesempatan siswa belajar secara langsung siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri, pengetahuan yang dibangun secara mandiri akan cepat dipahami oleh siswa itu sendiri.

Selanjutnya guru membagi kelompok dalam kelas dengan strategi *cooperative learning* guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang. Guru membagi kelompok dengan cara memilih siswa, setelah kelompok dibagi guru menjelaskan cara bermain. Satu kelompok ditugasi untuk menjelaskan bagian-bagian organ pernapasan manusia, guru hanya menyediakan gambar organ pernapasan, lalu siswa ditugasi menjelaskan nama organ fungsi dan cara kerjanya. Tiap-tiap kelompok mempunyai tempat sendiri-sendiri jadi tiap kelompok menyebar dalam kelas. Terlihat peran fasilitator yang muncul pada Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, seperti yang disampaikan ketika wawancara:

> "Yang saya usahakan guru itu sebagai fasilitator bukan menyuapi siswa dengan materi. Dengan siswa membaca sendiri lalu berdiskusi dengan teman setelah itu saya juga melakukan konfirmasi, karena kalau dibiarkan anak memahami sendiri kadang belum sesuai."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan dari informan yang diambil dari wakil kurikulum dan pengajaran Ibu Yustri Mindaryani S.Pd, mengatakan bahwa :

> "Jadi Ibu Nurul Hidayati itu guru yang memang khusus berperan sebagai fasilitator, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga mengampu mata pelajaran IPA yang banyak praktek juga, anak-anak difasilitasi belajar jadi tidak belajar secara monoton, misalnya kemarin praktek menanam tanaman rempah-rempah seperti kencur, jahe, serai dan lain-lain. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd itu mengerti kebutuhan anak, agar anak tidak belajar secara monoton. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga membawakan gaya belajar dengan metode pembelajaran yang variatif, inovatif. Saya juga pernah tau Ibu Nurul Hidayati,

> S.Pd praktek bedah katak. Respon anak-anak juga antusias dengan usaha Ibu Nurul Hidayati, S.Pd membawakan pembelajaran yang variatif." (wawancara Ibu Yustri Mindaryani, S.Pd 25 Agustus 2022)

Dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyiapkan kebutuhan dalam belajar seperti media pembelajaran, serta menempatkan diri sebagai fasilitator bukan hanya menyuguhkan materi, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga berusaha mengajak siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dengan harapan respon siswa menjadi antusias dalam aktivitas belajar mata pelajaran IPA.

Setelah pembagian kelompok, dalam satu kelompok ada satu siswa yang tetap berada ditempat kelompoknya untuk menjelaskan ke teman-temannya yang datang ke tempatnya, siswa yang lain menyebar pada kelompok-kelompok lain untuk mencari informasi tentang organ pernafasan lain. Terlihat ibu NH memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan cara siswa menjelaskan salah satu fungsi dan cara kerja organ pernapasan manusia kepada teman dengan bahasanya sendiri, seperti yang dikatan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bahwa beliau akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya sendiri:

> "Selagi materi sesuai saya mengusahakan siswa berkarya dalam belajar". (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Tidak hanya menyediakan bahan untuk diskusi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui teman-teman dikelas, selain belajar berdiskusi siswa juga belajar mengenai berkomunikasi dengan teman.

Setelah dirasa cukup waktunya guru memberi aba-aba untuk berpindah dari tempat satu ketempat lainnya, setelah selesai semua siswa yang pergi ke kelompok lain kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh lalu diringkas kembali. Terlihat aktivitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPA, pada saat diwawancara siswa Aqila juga mengungkapkan

kegiatan yang biasa dilakukan dalam kelas, berikut ungkapan siswa Aqila :

> "Membaca, mengerjakan soal, diskusi sama presentasi."(wawancara siswa Aqila, 23 Agustus 2022)

Aktivitas belajar juga dirasakan siswa ketika belajar mata pelajaran IPA, hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengetahuan siswa terkait materi sistem pernapasan manusia.

Setelah meringkas hasil diskusi, satu persatu kelompok mempresentasikan hasil yang didapat di depan kelas. Terlihat Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*, sesuai yang disampaikan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Saya lebih suka menggunakan model *discovery learning*, karena model tersebut lebih ringan, serta secara tidak langsung melibatkan siswa dalam setiap proses belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara langsung." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan menggunakan strategi *discovery learning* Ibu Nurul Hidayati, S.Pd berupaya untuk selalu ikut serta setiap proses pembelajaran, seperti dari proses siswa menjelaskan fungsi dan cara kerja masing-masing dari organ pernapasan manusia kepada siswa lain, lalu proses diskusi bersama kelompok seperti mengumpulkan jawaban dari beberapa sumber lalu meringkas hasil diskusi dan selanjutnya siswa melakukan kegiatan presentasi. Dengan demikian siswa telah melakukan aktivitas dalam belajar.

Setelah semua kelompok melakukan presentasi guru melakukan konfirmasi ulang mengenai materi yang sudah disampaikan siswa melalui presentasi tadi. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menjelaskan kembali materi sistem pernapasan manusia menggunakan media pembelajaran PPT, terlihat ibu NH menjelaskan secara runtut dan menguasai materi yang sedang disampaikan, seperti

yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengenai cara menguasai materi dengan cara terus belajar dan mencari inspirasi:

> "Saya cari inspirasi di youtube untuk membuat anak-anak tertarik dengan suatu materi terutama pada bagian apersepsi. Saya juga baca buku guru itu tidak berhenti belajar, dan harus selalu mau belajar." (wawancara Ibu NH, 23 Agustus 2022)

Dari pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menunjukkan bahwa adanya hal baru untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.

Saat menjelaskan kembali ada satu siswa yang bertanya kepada Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengenai bagaimana terjadinya cegukan tetapi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd belum mengetahui jawabannya, lalu Ibu Nurul Hidayati, S.Pd menyampaikan bahwa belum tahu mengenai hal tersebut, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga mengajak siswanya mencari jawabannya dari sumber lain seperti internet kalau sudah sampai rumah. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd jika menghadapi pertanyaan dari siswa tapi belum mengetahui jawabannya, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memberikan keterangan bahwa:

> "Dengan cara saya mengajak mereka mencari tahu bareng mengenai pertanyaan yang belum terjawab dengan sumber internet atau buku lain. Menurut saya anak yang begitu malah anak yang berfikir secara kritis malah sebuah prestasi bai mereka."(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd 22 Agustus 2022)

Dari jawaban siswa ketika diwawancara juga mengatakan hal yang serupa, siswa Aqila mengatakan bahwa:

> "Pernah, tapi Ibu Nurul Hidayati juga gak tau jawabannya terus suruh nyari di internet kalo sudah pulang."(wawancara siswa Aqila 23 Agustus 2022)

Dengan mengajak siswa untuk mencari jawaban dari sumber lain seperti internet, dengan demikian Ibu Nurul Hayati memberikan respon yang baik walaupun belum mengerti jawaban namun Ibu Nurul

Hayati mengajak siswa untuk belajar bareng lagi dengan menggunakan sumber belajar lain. Dengan respon yang membangun rasa ingin tahu siswa membuat siswa kalau ingin bertanya lagi tidak ada rasa takut bertanya. Sehingga siswa akan lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun teman dikelas.

Setelah konfirmasi guru memberikan beberapa pertanyaan ke siswa, yang bisa menjawab guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan untuk ulangan tengah semester atau akhir semester. Terlihat guru dan siswa kompak serta antusias melakukan proses belajar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa bahwa siswa merasa senang ketika pembelajaran IPA, siswa Aqila mengungkapkan :

> "Iya kadang-kadang senang, kadang-kadang juga bosan, kalo Ibu Nurul Hidayati pas cerita terus seneng kalo pas bisa menjawab pertanyaaan."(wawancara siswa Aqila 23 Agustus 2022)

Munculnya semangat guru dalam mengajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan keberhasilan guru dalam proses belajar. Guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik seperti anak terlihat beraktivitas dan mengikuti pembelajaran secara kondusif dan antusias. Setelah proses kegiatan inti sudah dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu penutup.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi ulang dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan. Serta guru mengulas sedikit materi yang sudah dibahas. Hal tersebut juga didukung dengan ungkapan yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Setelah saya melakukan pembelajaran saya mengevaluasi kembali dengan cara mengulas kembali materi dan memberikan pertanyaan singkat kepada siswa, kadang saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah, kalau tidak ada tugas saya beri motivasi agar belajar materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya. Saya tutup pembelajaran dengan tetap

> memberikan semangat." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Hal yang serupa juga diungkapkan siswa pada diwawancarai, siswa Aqila mengatakan bahwa :

> "Iya, Ibu Nurul Hidayati bilang kalo dirumah juga harus semangat belajar dan mengerjakan tugas."(wawancara siswa Aqila 22 Agustus 2022)

Dengan demikian Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mempersiapkan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, dengan cara memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dirumah mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga saat pembelajaran berikutnya siswa setidaknya sudah mengetahui apa yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa agar belajar materi pertemuan selanjutnya agar bisa menjawab pertanyaan dari guru untuk mendapatkan nilai tambahan. Terlihat ibu NH memberikan dorongan untuk semangat belajar, sesuai pernyataan yang diungkapkan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, seperti:

> "Kalau diawal pembelajaran dan diakhir paling saya memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya akan belajar ini, memotivasi siswa agar belajar dirumah agar bisa menjawab pertanyaan di pertemuan selanjutnya, kalau ada yang bisa menjawab akan saya beri reward untuk nilai tambahan. diakhir saya juga memastikan ketercapaian menangkap apa yang disampaikan dengan memberikan soal evaluasi." (wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan memberikan motivasi diharapkan siswa lebih giat belajar dirumah sehingga saat pembelajaran di sekolah siswa sudah mempunyai bekal dalam menerima materi pembelajaran. Setelah rangkain proses belajar sudah dilakukan semua guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

3) Tahap Evaluasi Guru

Pada tahap ini guru mengevaluasi dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Objek yang dievaluasi guru yaitu siswa dengan menilai 3 aspek yaitu aspek pertama kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan siswa pada materi yang sudah disampaikan. Dalam penilaian kognitif ini guru menggunakan alat evaluasi seperti soal jawab singkat, uraian singkat, soal pilihan ganda serta ada tes lisan yang biasa dilakukan pada akhir setiap pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd yang mengatakan bahwa :

> "Persatu materi saya melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan jawab singkat 5 soal yang dilakukan secara lisan, setelah selesai satu bab baru dilakukan ulangan harian yang berupa soal tertulis dengan jenis soal jawab singkat. Lalu saya juga membuat soal soal tertulis berupa pilihan ganda serta uraian singkat untuk penilaian tengah semester dan akhir semester.(wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, 23 Agustus 2022)

Dengan melakukan penilaian secara lisan dan tes tertulis Ibu Nurul Hidayati, S.Pd bisa mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa, yang berguna bagi guru untuk menentukan langkah berikutnya dalam penyampaian materi.

Aspek kedua yaitu afektif ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam penilaian afektif ini guru menggunakan alat tes berupa daftar cocok atau *check list* yang berisi aspek-aspek yang akan dinilai. Daftar cocok tersebut sudah dibuat sebelum melakukan pembelajaran, penilaian dilakukan dengan cara guru mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran. Yang ketiga aspek psikomotorik ranah yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan siswa bertindak setelah melakukan proses belajar, pada penilaian ini merupakan kelanjutan dari penilaian kognitif dan afektif bisa dilihat dari perilaku siswa telah menunjukkan respon berupa perbuatan yang menyangkut dari penilaian kognitif dan afektif. Dalam melakukan penilaian guru membuat alat evaluasi

disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd ketika diwawancarai, Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengungkapkan bahwa :

> "Kalau afektif saya pake *check lis*t dari perilaku siswa yang mengenai sikap dan perilaku, kalo psikomotorik kan keterampilan saya sesuaikan dengan materi saja." (Wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd 23 Agustus 2022)

Penilaian dilakukan tidak hanya mengenai ranah pemahaman siswa saja tetapi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga memperhatikan perkembangan siswa secara sifat dan perilaku serta keterampilan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Selain guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, guru juga mengevaluasi cara mengajar guru seperti mengevaluasi metode pembelajaran, media pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan penyataan Ibu Nurul Hidayati ketika diwawancarai:

> "Iya saya evaluasi setiap selesai pembelajaran, seperti melihat kembali respon siswa ketika saya menggunakan metode tersebut apakah meningkatkan antusias siswa atau belum. Terus media pembelajaran kan kelas itu kolosal ya jadi harus memperhatikan keutuhan siswa juga dengan menggunakan beberapa media seperti gambar video atau yang lain, yang intinya bisa membuat anak tertarik belajar." (Wawancara Ibu Nurul Hidayati, S.Pd 23 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas mengenai evaluasi Ibu Nurul Hidayati, S.Pd sudah melakukan evaluasi untuk siswa dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa serta untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Dengan bantuan alat evaluasi tes yang terdiri dari dua teknik yaitu teknik nontes yang yang berupa daftar cocok untuk melihat sikap dan prilaku anak berdasarkan aspek yang sudah dibuat sebelum pembelajaran. teknik yang kedua yaitu teknik tes yang bertujuan mengukur pemahaman dan pengetahuan pada suatu konsep. Untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa Ibu Nurul Hidayati menggunakan alat tes berbentuk soal tertulis dan lisan.

Serta Ibu Nurul Hidayati, S.Pd juga melakukan evaluasi terhadap cara mengajar seperti memperhatikan ulang metode yang sudah diterapkan dan juga media yang sudah digunakan sudah membuat siswa antusias atau belum. Dengan demikian berarti Ibu Nurul Hidayati, S.Pd memperhatikan setiap pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran lebih baik dan lebih menumbuhkan antusias siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Dengan kreativitas yang dimiliki Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mampu memerankan peran guru yang seharusnya ada dalam setiap pembelajaran.

Dari hasil deskripsi data diatas mengenai peran kreativitas guru dalam aktivitas belajar mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Al Kautsar Gumpang Kartasura. Dalam pengambilan data peneliti mengikuti proses yang dilakukan guru dari persiapan sebelum pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, evaluasi guru sesudah pembelajaran. ada 3 rombel dalam kelas V yaitu terdiri dari kelas V A, V B, dan V C. berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa adanya kesamaan dalam guru hal mempersiapkan pembelajaran seperti membuat RPP, penggunaan media pembelajaran, menyiapkan materi dan alat evaluasi berupa soal tertulis dan lisan. Namun terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dari setiap kelas, berikut perbedaan yang ditemui dalam setiap kelas :

A. Kelas V A : dengan metode dan strategi yang sama, ditemui ada kendala dalam kelas tersebut, yakni adanya satu kelompok yang belum paham mengenai cara menjelaskan materi organ rongga alveolus. Dengan adanya respon siswa yang berbeda maka muncul juga respon guru yang ditunjukkan. Dengan adanya satu kelompok yang belum paham maka respon guru yaitu menjelaskan kembali mengenai cara menjelaskan fungsi dari organ tersebut.
B. Kelas V B : untuk dikelas VB ini tidak ada respon yang berbeda dari siswa kelas lain, namun guru menggunakan metode yang berbeda saat menjelaskan proses pertukaran oksigen dan karbondioksida. Pada kelas ini menggunakan metode demonstrasi melalui teman,

tetapi kelas lain memperagakan proses terjadinya pernapasan inspirasi dan ekspirasi.

C. Kelas V C : Pada kelas V C ini ditemukan siswa bertanya di luar materi yaitu tentang terjadinya cegukan, namun guru juga belum mengetahui jawabannya, respon yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa untuk mencari jawaban secara bersama-sama dari sumber belajar internet ketika anak sudah sampai di rumah masing-masing.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, kemudian dipaparkan dalam bentuk teks naratif ditemukan bahwa guru melakukan tugas dari mulai melakukan persiapan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam setiap aktivitas dalam pembelajaran memiliki berbagai peran untuk menciptakan aktivitas belajar siswa.

Hal tersebut selaras dengan pengertian guru dalam undang-undang nomor 14 tentang guru dan dosen pasal 1 yakni Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Nurul Hayati dari proses persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi Ibu Nurul Hayati berperan penting untuk berlangsungnya aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Keikutsertaan Ibu Nurul Hayati dalam setiap proses pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru hal tersebut selaras dengan Siti & Muhammad (2020:57) peran seorang guru yaitu merujuk pada tugas guru berupa mengajar, mendidik, membimbing, menilai. Adanya peranan guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk

membangkitkan semangat dan antusias siswa dalam aktivitas belajar dalam kelas.

Guru melakukan persiapan pembelajaran seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat rangkuman materi, membuat evaluasi berupa soal, membuat daftar nilai, membuat dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (observasi 22 Agustus 2022) hal tersebut sudah dipersiapkan oleh Ibu Nurul Hayati untuk digunakan ketika berlangsungnya pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Dengan dilakukan persiapan oleh guru secara matang diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat dan antusias siswa ketika melakukan aktivitas pembelajaran mata pelajaran IPA.

Ibu Nurul Hayati menempatkan dirinya sebagai fasilitator untuk memenuhi sarana dan prasarana seperti menggunakan media pembelajaran PPT animasi dan papan sistem pernapasan manusia yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (observasi 22 Agustus 2022) hal tersebut selaras dengan Prakash (2016:14) guru menempatkan diri sebagai fasilitator menggunakan cara belajar yang menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kemampuan guru dalam hal mempersiapkan segala kebutuhan dalam mengajar merupakan peranan yang berguna untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal, selain itu guru yang melakukan persiapan pembelajaran bisa membuat variasi metode pembelajaran seperti metode diskusi, demonstrasi, dan ceramah.

Awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan menarik perhatian siswa untuk menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam aktivitas belajar dan memastikan kondisi suasana hati siswa dalam keadaan siap menerima materi pembelajaran dengan cara guru memperhatikan kondisi siswa berupa menanyakan kabar siswa setiap akan memulai proses

pembelajaran dan memberikan semangat berupa kalimat yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar disetiap waktu awal dan akhir pembelajaran. (wawancara Ibu Nurul Hayati 23 Agustus 2022) dengan guru memperhatikan kondisi siswa dalam kelas guru dapat memberikan motivasi lebih efektif. Hal tersebut selaras dengan Hamzah & Nina (2016:57) motivasi akan efektif diberikan jika guru memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa sebelum belajar. Dengan adanya apersepsi di awal pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk semangat dalam aktivitas belajar.

Guru memvariasikan penggunaan media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran PPT dan papan sistem pernapasan manusia. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. (hasil wawancara dan observasi Ibu Nurul Hayati 23 Agustus 2022)

Guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi seperti menggunakan metode demonstrasi, diskusi, ceramah, jigsaw. (observasi 23 Agustus 2022) dengan menggunakan beberapa metode diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep yang sedang dipelajari. Siswa juga tidak merasa cepat bosan dalam belajar. Penggunaan beberapa metode bertujuan agar siswa dapat beraktivitas di dalam kelas baik berinteraksi dan berkomunikasi dengan antar teman atau dengan guru.

Komunikasi antar siswa dengan guru terlihat ketika guru menjelaskan materi lalu siswa bertanya mengenai materi yang sedang dijelaskan. Komunikasi antar siswa juga terjadi ketika adanya diskusi dalam kelompok dan interaksi dengan kelompok lain ketika melakukan pembelajaran metode jigsaw. (hasil observasi di kelas V) adanya interaksi dan komunikasi di dalam kelas tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menumbuhkan aktivitas di dalam kelas. Hal tersebut selaras dengan Hamzah & Nina (2016:89) kemampuan guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kematangan, motivasi, interaksi dengan peserta

didik, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas agar terasa nyaman. Jika hal-hal tersebut ada dalam proses mengajar guru maka peran guru sebagai mengajar. Berjalannya pembelajaran dengan baik bisa menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar. Dalam tugasnya guru juga mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep.

Cara guru menyampaikan materi juga mempengaruhi pemahaman siswa, adanya variasi dalam penggunaan metode demonstrasi, jigsaw, diskusi dan ceramah diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut selaras dengan (Uno & Nina 2016) Tugas mengajar guru yaitu menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa, cara penyampaian materi guru harus menyampaikan secara jelas agar diterima oleh siswa secara matang. Digunakan metode pembelajaran bertujuan agar peran guru sebagai pengajar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP sehingga siswa juga menerima ilmu secara utuh.

Guru menempatkan diri sebagai sumber belajar, guru mencari inspirasi cara mengajar yang efektif dan memudahkan siswa dalam menerima materi. Dengan cara guru terus belajar seperti membaca buku dan mencari inspirasi di *youtube* guru dapat memperbaharui ilmu serta pengalaman untuk mengajar (hasil wawancara dan observasi Ibu Nurul Hidayati 22 Agustus 2022) adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk selalu menguasai materi guru tetap belajar untuk mencari sumber materi serta memperbaiki cara mengajar yang disesuaikan dengan materi. Hal tersebut sesuai dengan (Uno & Nina 2016) Kemampuan guru menguasai bidang studi sehingga ketika dihadapkan dengan pertanyaan peserta didik guru dapat menjawab dengan baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru menjadi salah satu sumber belajar siswa dengan guru selalu memperbaharui ilmunya serta cara menyampaikan ke siswa dapat

menumbuhkan rasa senang pada siswa ketika melakukan aktivitas belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Perbedaan kemampuan penyerapan materi dari masing-masing siswa menunjukkan respon yang berbeda dari guru, adanya satu kelompok mengalami ketertinggalan pemaham ketika proses pembelajaran secara jigsaw membuat guru melakukan bimbingan secara persuasif kepada kelompok tersebut dengan guru menghampiri kelompok tersebut dan menjelaskan kembali (hasil Observasi 23 Agustus 2022) adanya respon dari guru yang berupaya untuk menjelaskan kembali untuk membimbing siswa agar memahami apa yang sampaikan guru. Hal tersebut selaras dengan (Uno & Nina 2016) peran guru sebagai pembimbing mampu menuntun peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya serta memiliki rasa tanggung jawab atas berjalannya pembelajaran. Guru berupaya membimbing siswa untuk mencapai pemahaman dengan rasa tanggung jawab untuk menumbuhkan aktivitas dalam belajar.

Guru memberikan kesempatan siswa belajar secara langsung dengan memahami konsep pernapasan paru secara inspirasi dan ekspirasi melalui masing-masing siswa mempraktekkan menarik nafas dan menghembuskan napas secara perlahan (hasil wawancara dan observasi 22 agustus 2022). Guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi, cara yang dilakukan guru tentunya dengan tujuan mempermudah siswa untuk memahami suatu materi atau suatu konsep. Pengetahuan yang didapatkan siswa secara langsung akan lebih mudah dipahami.

Tugas guru membantu siswa untuk mendapat pengetahuan yang akan digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan Hamzah & Nina (2016:56) peran pendidik bagi guru berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih lanjut. Dengan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung yang akan digunakan siswa untuk memperoleh pengalaman

belajar lainnya siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas dalam belajar.

Semangat guru dalam proses pembelajaran berupa ekspresif ketika menyampaikan materi, menunjukkan semangat belajar berupa mengajak siswa untuk *ice breaking* dengan tujuan membangun semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. (hasil observasi dan wawancara ibu Nurul Hayati 22 Agustus 2022) segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh kepada siswa, termasuk semangat guru dalam menjalani proses pembelajaran, selain perilaku guru sebagai contoh sikap dan perkataan guru merupakan teladan bagi siswa. hal tersebut selaras dengan (Uno & Nina 2016) Teladan untuk peserta didik perlu dicontohkan dari seorang guru karena guru merupakan cerminan bertindak tanduk dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat. Guru yang menunjukkan semangat dalam diri akan tertular juga semangat belajar pada siswa, maka peran demonstrator merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam aktivitas belajar.

Guru melakukan evaluasi dalam setiap akhir pertemuan, dilakukan tes secara lisan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam hal memahami materi. (observasi 22 Agustus 2022) evaluasi memperhatikan beberapa aspek seperti aspek kognitif dengan alat tes berupa soal. Nontes juga dilakukan untuk menilai aspek afektif, sedangkan pada aspek psikomotorik disesuaikan dengan materi pembelajaran. dengan adanya evaluasi guru mengerti apakah komponen belajar yang digunakan sudah berhasil atau belum.

Selain itu, adanya pertanyaan dari siswa mengenai proses terjadinya cegukan, namun guru belum mengetahui jawabannya. Respon yang ditunjukkan guru yaitu menyuruh siswa mencari jawaban dari sumber *internet.* (observasi 23 Agustus 2022) Dalam pengakuan wawancara Ibu Nurul Hayati juga mengatakan bahwa adanya pertanyaan dari siswa yang bermacam-macam merupakan hal yang mengindikasikan bahwa siswa dapat berfikir secara kritis (wawancara 22 Agustus 2022) kemampuan

berpikir yang dimiliki guru tidak hanya melihat dari satu sisi bahwa guru tidak bisa menjawab pertanyaan namun guru memandang masalah dari sisi cara berpikir siswa yang kritis, dan respon guru dengan memberikan alternatif jawaban.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa "Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura". Sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas V dalam aktivitas belajar mempunyai peran dalam setiap prosesnya, seperti peran guru sebagai pendidik dengan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara langsung dengan metode demonstrasi.

Peran guru sebagai pengajar dengan guru menyampaikan ilmu kepada murid secara komunikatif dan interaktif dengan siswa. Peran guru sebagai pembimbing dengan guru membimbing secara persuasif kepada siswa yang mengalami ketertinggalan dalam memahami materi. Peran guru sebagai fasilitator dengan guru menyediakan media pembelajaran papan organ pernapasan dan PPT animasi guru dapat membantu siswa mempermudah dalam memahami materi.

Peran guru sebagai sumber belajar dengan guru menjadi salah satu sumber belajar ketika proses pembelajaran. Peran sebagai demonstrator dengan guru memberikan contoh sikap semangat ketika belajar. Peran sebagai motivator dengan guru memberikan apersepsi pada kegiatan pembuka pembelajaran.

Peran guru sebagai evaluator, guru menilai dari beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan alat tes dan nontes. Guru melakukan evaluasi terhadap cara mengajar sudah sesuai kebutuhan atau belum untuk menumbuhkan semangat dan antusias dalam aktivitas belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

a. Diharapkan guru dapat memaksimalkan dan melaksanakan peran yang diemban sebagai rasa tanggung jawab untuk

menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Diharapkan guru dapat memperbaiki dan mempertahankan peran-peran yang sudah dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam aktivitas belajar.
c. Diharapkan guru mampu mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai dengan rasa penuh tanggung jawab untuk menjadikan siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

a. Sekolah bisa membuat program yang dikhususkan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran.
b. Sekolah bisa memfasilitasi kebutuhan guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab menyampaikan materi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan sebagai sumber pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran kreativitas guru dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan*.. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Anggito, Albi, and johan setiawa. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)

Hamalik, Oemar. 2017. Psikologi Belajar. 10th ed. Bandung: Sinar Bary Algensindo.

Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani. 2018. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(2): 353–71.

Hisbullah, Selvi Nurhayati, and Mirnawati. 2018. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Makasar: Penerbit Aksara TIMUR.

Jaqtap, Prakash. 2016. "Teachers Role As Facilitator In Learning". "*international Scholarly Research Journals"* 3(17): 3905

Jamil, Jumrah. 2022. *Etika Profesi Guru*. Maluku: CV.Aska Pustaka.

Lisa, wedyawati, and Nelly Wedyawati. 2019. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maryono.2017. Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.* 2(1): 72—89.

Maemunawati, S, and M Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media

Nafisah N Saumi, Murtono, and Erik A Ismaya. 2021. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1): 149–55..

Nurfatimah, Affandi H lalu, Jiwandono S Ilham. 2020. Analisis Keaktivitan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.* 5(2): 145—150.

Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2(2): 201–12.

Safitri, Dewi, and Anwar Sudiman. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri

Sinar. 2018. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

Sriyanti, Lilik. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Ombak.

Sudarman, Momon. 2013. Profesi Guru. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:

Alfabeta.

Sukmadinata, S Nana. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sundari, Faulina. 2017. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD." *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan* (April): 60–76.

Uno, B Hamzah, and Mohammad Nurdin. 2015.Belajar dengan Pendekatan Paikem *: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, B Hamzah, and Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. 1st ed. ed. S Bunga Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori \& Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wisudawati, A W, and E Sulistyowati. 2022. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yestiani, D Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1): 41–47

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam proses penelitian mengamati peran guru dalam aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura meliputi,

1. Tujuan

   Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian peran kreativitas guru dalam aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.
2. Aspek yang diteliti
   a. Mengamati lokasi penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.
   b. Mengamati keadaan guru dan karyawan SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
   c. Mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
   d. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
   e. Mengamati fasilitas dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagi Guru IPA Kelas V

1. Teknik pembelajaran IPA di kelas V ini seperti apa ?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran ?
3. Untuk sumber belajar ibu biasanya menggunakan apa? Buku saja atau yang lain ?
4. Apakah guru dalam proses belajar memperhatikan setiap perkembangan pengetahuannya ? dengan cara apa ?
5. Apakah guru selalu memastikan bahwa siswa benar mendapat pengalaman belajar nya secara mandiri?
6. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran dalam aktivitas belajar ? apakah selalu berganti dan ada variasi ?
7. Apakah dalam menggunakan media pembelajaran guru membuat sendiri ?
8. Sebelum penyampaian materi pembelajaran guru mempersiapkan apa saja ? apakah guru juga belajar sebelum mengajar ?
9. Bagaimana jika menemui satu kondisi bahwa ada murid yang belum menangkap materi yang disampaikan ?
10. Apakah guru memanfaatkan benda-benda atau objek di sekitar lingkungan untuk digunakan alat belajar ?
11. Apakah dalam setiap pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkarya ?
12. Bagaimana upaya guru agar selalu bisa menguasai materi yang disampaikan ?
13. Bagaimana sikap guru jika menemui pertanyaan dari siswa yang belum bisa dijawab ?
14. Bagaimana guru memberikan inspirasi kepada siswa ? apakah pernah berdasarkan pengalaman pribadi ?

15. Apakah guru memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa ketika belajar ?
16. Bagaimana upaya guru untuk mendorong siswa agar selalu bersemangat ketika belajar ?
17. Bagaimana guru menilai hasil belajar anak dalam ranah penilaian kognitif ?
18. Untuk penilaian dalam hal aspek afektif dan psikomotorik ?
19. selain ibu mengevaluasi hasil belajar siswa, apakah ibu juga mengevaluasi cara mengajar ibu ?

B. Bagi Siswa Kelas V

1. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan saat belajar mata pelajaran IPA?
2. Apakah dalam mata pelajaran IPA kamu merasa senang ?
3. Selain itu, menurut kamu hal apa yang membuat kamu senang ketika diajar ibu nurul ?
4. Apakah saat mata pelajaran IPA menggunakan alat belajar lain selain buku ? jika iya, coba sebutkan contohnya?
5. Kamu belajar dari buku saja atau pernah dari yang lain ?
6. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan Ibu Nurul ?
7. Kamu pernah bertanya kepada ibu Nurul mengenai materi pembelajaran ? bagaimana responnya?
8. Ketika ibu Nurul bertanya ke kamu tentang kamu sudah paham atau belum, respon kamu jujur dari dirimu atau ikut-ikutan temen aja ?
9. Menurut kamu apakah ibu nurul ketika menegur siswa yang salah dengan cara baik ? seperti apa contohnya
10. Apakah ibu Nurul selalu menanyakan kabar kamu setiap harinya ? seperti apa kalimatnya ?
11. Apakah ibu Nurul selalu bersemangat ketika mengajar ?
12. Apakah Ibu Nurul memberikan kamu semangat, ketika apa ? kalimatnya seperti apa ?

C. Bagi Wakil Kepala Kurikulum

1. Bagaimana gambaran secara umum mengenai peran guru dalam pembelajaran di SDIT Al Kautsar ?
2. Apakah ada kewajiban seorang guru harus melakukan peran tertentu ? atau semua peran diserahkan ke masing-masing guru.
3. Khususnya dalam peran fasilitator, menurut ibu bagaimana guru membawakan peran tersebut ? bentuk-bentuknya seperti apa ?
2. Menurut pendapat ibu, bagaimana peran Ibu NH sebagai guru mata pelajaran IPA ?
3. Dalam pengembangan kreativitas apakah guru disini ada pelatihan khusus ?
4. Menurut ibu peran guru yang kreatif apakah akan berpengaruh dalam aktivitas anak ketika belajar ?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
2. Struktur Organisasi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
3. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
4. Daftar nama siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
5. RPP mata pelajaran IPA kelas V dan daftar nama siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.
6. Materi Sistem pernapasan Media pembelajaran yang digunakan guru IPA kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
7. Soal evaluasi Media pembelajaran yang digunakan guru IPA kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura
8. Media pembelajaran yang digunakan guru IPA kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura

Lampiran 4 *FIELD NOTE* WAWANCARA

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:	W.01
Hari/tanggal	:	Senin, 23 Agustus 2022
Jam	:	11.00 – 12.00
Objek	:	Guru IPA kelas V Ibu Nurul Hidayah (Ibu NH)
Tempat	:	Ruang Guru SDIT Al Kautsar Gumpang

Peneliti : Teknik pembelajaran IPA di kelas V ini seperti apa ?

Ibu Nurul :Saya lebih suka menggunakan model discovery learning, karena model tersebut lebih ringan, serta secara tidak langsung melibatkan siswa dalam setiap proses belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara langsung. Tetapi kadang juga menggunakan model *Problem based learning* tapi ada juga kendalanya, murid sd diajak memecahkan masalah agak sulit namun ada juga yang bisa diajak kerja sama. Metode saya menggunakan metode campuran, ada ceramah, eksperimen, dan juga pengamatan. Pendekatannya saya pakai saintifik.

Peneliti :Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran ?

Ibu Nurul :Yang saya usahakan guru itu sebagai fasilitator bukan menyuapi siswa dengan materi. Dengan siswa membaca sendiri lalu berdiskusi dengan teman setelah itu saya juga melakukan konfirmasi, karena kalau dibiarkan anak memahami sendiri kadang belum sesuai. (Peneliti mengarahkan kembali) saya melakukan apersepsi terlebih dahulu, karena 10 menit pertama itu penting untuk menarik perhatian siswa, apalagi pembelajaran IPA dengan cukup guru membawa alat atau barang yang belum pernah dilihat siswa pasti siswa akan tertarik, contoh dengan membawa papan organ manusia siswa sudah antusias bertanya. Lalu saya juga mengaitkan materi sebelumnya. Saya masuk materi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan, serta saya selalu membawa media pembelajaran minimal banget menggunakan gambar yang diprint, kalau tidak ada alat peraga saya pakai PPT yang dibuat. Setelah saya melakukan pembelajaran saya mengevaluasi kembali dengan cara mengulas kembali materi dan memberikan pertanyaan singkat kepada siswa, kadang saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah, kalau tidak ada tugas saya beri motivasi agar belajar materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya. Saya tutup pembelajaran dengan tetap memberikan semangat.

Peneliti : Untuk sumber belajar ibu biasanya menggunakan apa? Buku saja atau yang lain ?

Ibu Nurul : yang utama saya pakai buku, tapi kalau ada yang kurang saya ambil dari internet atau sumber lainnya seperti video dari youtube sesuai kebutuhan dalam materi.

Peneliti : Apakah guru dalam proses belajar memperhatikan setiap perkembangan pengetahuannya ? dengan cara apa ?

Ibu Nurul :iya saya pastikan terlebih dahulu, untuk menentukan awal mulai materi dari mana. Dengan cara di awal pembelajaran memberikan pertanyaan secara lisan, diakhir saya juga memastikan ketercapaian menangkap apa yang disampaikan dengan memberikan soal evaluasi.

Peneliti : Apakah guru selalu memastikan bahwa siswa benar mendapat pengalaman belajar nya secara mandiri?

Ibu Nurul :iya untuk materi tertentu harusnya mata pelajaran IPA harusnya belajar secara langsung namun kenyataan dilapangan yang namanya memberikan pengalaman langsung membutuhkan dana, sarana dan prasarana yang tidak mudah, jika diterapkan setiap hari itu sulit. Namun saya selalu mengupayakan apa yang selalu bisa dijangkau.

Peneliti :Bagaimana penggunaan metode pembelajaran dalam aktivitas belajar ? apakah selalu berganti dan ada variasi ?

Ibu Nurul :saya pakai media pembelajaran terus dalam setiap pembelajaran, saya usahakan ada media, minimal ada gambar yang diprint dan ppt. selagi saya bisa pasti saya datangkan langsung contoh seperti mengenal rimpang yaa saya bawa rimpan beneran. Penggunaan media juga selalu bervariasi dan berganti sesuai dengan materi.

Peneliti :Apakah dalam menggunakan media pembelajaran guru membuat sendiri ?

Ibu Nurul :saya buat juga, memanfaatkan fasilitas sekolah juga.

Peneliti :Sebelum penyampaian materi pembelajaran guru mempersiapkan apa saja ? apakah guru juga belajar sebelum mengajar ?

Ibu Nurul :iya saya membuat RPP atau tahapan pembelajaran, membuat point-point yang mau disampaikan apa, dan juga mempersiapkan media yang akan digunakan.

Peneliti :Bagaimana jika menemui satu kondisi bahwa ada murid yang belum menangkap materi yang disampaikan ?

Ibu Nurul :saya melakukan pendekatan personal dijam yang sama disaat siswa lain sedang berdiskusi, kadang juga sedang mengerjakan sesuatu, di waktu tersebut saya gunakan untuk melakukan pendekatan secara personal dengan siswa-siswa yang belum paham. Ada juga dibuat kelompok, mereka dikelompokkan dengan siswa yang sudah paham sehingga yang sudah paham bisa membantu siswa yang belum paham. Sehingga sebagai guru mengerti karakter siswa.

Peneliti :Apakah guru memanfaatkan benda-benda atau objek di sekitar lingkungan untuk digunakan alat belajar ?

Ibu NuruL :pernah, pada saat materi terapung tenggelam saya memanfaatkan gelas, plastisin, bola. Dengan siswa mencoba mempraktekkan benda-benda tersebut dimasukan pada gelas yang terisi air terlihat masing-masing benda menunjukkan hasil yang berbeda, dari situ bisa membuktikan konsep materi terapung dan tenggelam. Terus sifat air saya menggunakan tisu, lalu siswa memperagakan sendiri, lalu siswa bisa melihat secara langsung sifat-sifat air. Dengan guru membawa alat-alat peraga siswa bisa mencari sendiri apa saja sifat-sifat air dengan tidak menyuapi langsung sifat-sifat air. Homogen dan heterogen memanfaatkan apa yang ada seperti gula.

Peneliti :Apakah dalam setiap pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkarya ?

Ibu nurul :selagi materi sesuai saya mengusahakan siswa berkarya dalam belajar.

Peneliti :Bagaimana upaya guru agar selalu bisa menguasai materi yang disampaikan ?

Ibu Nurul :saya cari inspirasi di youtube untuk membuat anak-anak tertarik dengan suatu materi terutama pada bagian apersepsi. Saya juga baca buku guru itu tidak berhenti belajar, dan harus selalu mau belajar.

Peneliti :Bagaimana sikap guru jika menemui pertanyaan dari siswa yang belum bisa dijawab ?

Ibu Nurul :dengan cara saya mengajak mereka mencari tahu bareng mengenai pertanyaan yang belum terjawab dengan sumber internet atau buku lain. Menurut saya anak yang begitu malah anak yang berfikir secara kritis malah sebuah prestasi bai mereka.

Peneliti :Bagaimana guru memberikan inspirasi kepada siswa ? apakah pernah berdasarkan pengalaman pribadi ?

Ibu Nurul :iya kadang saya memberikan pengalaman pribadi saya, tapi kalau belum pernah terjadi mengambil pengalaman orang lain. Kadang dalam pembelajaran anak suka bertanya di luar materi, namun itu juga menjadi jalan untuk memberikan inspirasi.

Peneliti : Apakah guru memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa ketika belajar ?

Ibu Nurul :iya saya perhatikan, kalau guru sudah lama mengajar guru akan paham mana siswa yang memperhatikan mana yang bermain, mana yang bermain tapi sambil memperhatikan. Dalam satu kelas itu sifatnya kolosal guru juga tidak dapat memperhatikan satu persatu namun bisa diambil jalan tengahnya memadukan berbagai variasi media pembelajaran.

Peneliti :Bagaimana upaya guru untuk mendorong siswa agar selalu bersemangat ketika belajar ?

Ibu nurul :kalau diawal pembelajaran dan diakhir paling saya memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya akan belajar ini, memotivasi siswa agar belajar dirumah agar bisa menjawab pertanyaan di pertemuan selanjutnya, kalau ada yang bisa menjawab akan saya beri reward untuk nilai tambahan.

Peneliti :Bagaimana guru menilai hasil belajar anak dalam ranah penilaian kognitif ?

Ibu Nurul :persatu materi saya melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan jawab singkat 5 soal yang dilakukan secara lisan, setelah selesai satu bab baru dilakukan ulangan harian yang berupa soal tertulis dengan jenis soal jawab singkat. Lalu saya juga membuat soal soal tertulis berupa pilihan ganda serta uraian singkat untuk penilaian tengah semester dan akhir semester.

Peneliti : Untuk penilaian dalam hal aspek afektif dan psikomotorik ?

Ibu Nurul :kalau afektif saya pake *check lis*t dari perilaku siswa yang mengenai sikap dan perilaku, kalo psikomotorik dan keterampilan saya sesuaikan dengan materi saja.

Peneliti :selain ibu mengevaluasi hasil belajar siswa, apakah ibu juga mengevaluasi cara mengajar ibu ?

Ibu Nurul : iya saya evaluasi setiap selesai pembelajaran, seperti melihat kembali respon siswa ketika saya menggunakan metode tersebut apakah meningkatkan antusias siswa atau belum. Terus media pembelajaran kan kelas itu kolosal ya jadi harus memperhatikan keutuhan siswa juga dengan menggunakan beberapa media seperti gambar video atau yang lain, yang intinya bisa membuat anak tertarik belajar.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:	W.03
Hari/tanggal	:	Senin, 25 Agustus 2022
Jam	:	9.00 – 9.45
Objek	:	Wakil Kepala Kurikulum dan pengajaran (Ibu Yustri)
Tempat	:	Ruang Guru SDIT Al Kautsar Gumpang

Peneliti :Bagaimana gambaran secara umum mengenai peran guru dalam pembelajaran di SDIT Al Kautsar ?

Ibu Yustri :tugas guru secara umum yaitu menyampaikan pembelajaran, artinya sebagai fasilitator, menyampaikan kegiatan belajar mengajar standar itu tapi selebihnya guru disini harus menjadi Advisor atau penasihat, sebagai pembimbing juga, membina. Tugas diluar akademik memang ada tugas-tugas lain. Harus seimbang tugas akademik dan non akademik dari setiap anak.

Peneliti :Apakah ada kewajiban seorang guru harus melakukan peran tertentu ? atau semua peran diserahkan ke masing-masing guru.

Ibu Yustri :ada tambahan memantau ibadah anak dirumah, dengan cara memberikan buku catatan ibadah berupa sholat wajib dan sholat sunnah. Serta ada pendampingan sholat dhuha dan sholat wajib di sekolah da nada pendampingan makan serta mengajarkan adab makan, implementasi doa makan dan lain-lain. Jadi sebagai guru disini harus mampu membaca al quran dengan baik.

Peneliti :Khususnya dalam peran fasilitator, menurut ibu bagaimana guru membawakan peran tersebut ? bentuk-bentuknya seperti apa ?

Ibu Yustri :dengan berkembangnya zaman anak-anak sekarang sudah berpikiran kritis, sebagai guru kita menyediakan fasilitas untuk

belajar hal yang baru, terkait kebutuhan akademik. Tidak melulu semua harus dari guru, bisa dari sumber belajar lain.

Peneliti :Menurut pendapat ibu, bagaimana peran Ibu NH sebagai guru mata pelajaran IPA ?

Ibu Yustri :jadi ibu NH itu guru yang memang khusus berperan sebagai fasilitator, ibu NH juga mengampu mata pelajaran IPA yang banyak praktek juga, anak-anak difasilitasi belajar jadi tidak belajar secara monoton, misalnya kemarin praktek menanam tanaman rempah-rempah seperti kencur, jahe, serai dan lain-lain. Ibu NH itu mengerti kebutuhan anak, agar anak tidak belajar secara monoton. Ibu NH juga membawakan gaya belajar dengan metode pembelajaran yang variatif, inovatif. Saya juga pernah tau ibu NH praktek bedah katak. Respon anak-anak juga antusias dengan usaha ibu NH membawakan pembelajaran yang variatif.

Peneliti : Dalam pengembangan kreativitas apakah guru disini ada pelatihan khusus ?

Ibu Yustri : sekolah secara umum hanya menyediakan program, misalnya disini ada pelatihan metode dan media pembelajaran. dari kurikulum tidak bisa memaksa guru untuk menggunakan metode tertentu, namun tetap ada pelatihan penggunaan metode dan media pembelajaran. dengan harapan guru-guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dari pelatihan tersebut.

Peneliti : Menurut ibu peran guru yang kreatif apakah akan berpengaruh dalam aktivitas anak ketika belajar ?

Ibu Yustri : iya tentunya berpengaruh terhadap aktivitas siswa, artinya itu berbanding lurus dengan minat antusias semangat dan juga pemahaman.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:	W.04
Hari/tanggal	:	Senin, 22 Agustus 2022
Jam	:	12.50 – 14.00
Objek	:	Adnan Firdaus siswa kelas V A
Tempat	:	Ruang Kelas V SDIT Al Kautsar Gumpang

Peneliti :Kegiatan apa saja yang kamu lakukan saat belajar mata pelajaran IPA?

Siswa :Mengerjakan tugas, diskusi sama temen-temen, presentasi kadang-kadang, menulis membaca juga.

Peneliti :Apakah dalam mata pelajaran IPA kamu merasa senang ?

Siswa :Iyaa senang karena tidak ada hitung-hitungan kayak matematika.

Peneliti :Selain itu, menurut kamu hal apa yang membuat kamu senang ketika diajar ibu Nurul Hidayati ?

Siswa :Tidak banyak bacaan juga.

Peneliti :Apakah saat mata pelajaran IPA menggunakan alat belajar lain selain buku ? jika iya, coba sebutkan contohnya?

Siswa :Iya biasanya kalo gak pake buku pake PPT

Peneliti :Kamu belajar dari buku saja atau pernah dari yang lain ?

Siswa :Kalau dirumah aku belajar dari internet juga, kalo dikelas kadang menonton video dari youtube.

Peneliti :Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan Ibu Nurul ?

Siswa :Iyaa paham, karna sering ada gambar-gambarnya jadi mudah dipahami

Peneliti :Kamu pernah bertanya kepada ibu Nurul mengenai materi pembelajaran ? bagaimana responnya?

Siswa :Iya pernah, dijawab terus aku jadi paham

Peneliti :Ketika ibu Nurul bertanya ke kamu tentang kamu sudah paham atau belum, respon kamu jujur dari dirimu atau ikut-ikutan temen aja ?

Siswa :Jujur tidak ikut temen-temen

Peneliti :Menurut kamu apakah ibu nurul ketika menegur siswa yang salah dengan cara baik ? seperti apa contohnya

Siswa :Iya baik, ibu NH tidak pernah marah

Peneliti :Apakah ibu Nurul selalu menanyakan kabar kamu setiap harinya ? seperti apa kalimatnya ?

Siswa :Iya Tanya terus setiap hari, seperti gimana kabarnya

Peneliti :Apakah ibu Nurul selalu bersemangat ketika mengajar ?

Siswa :Iyaa semangat seperti berkeliling dikelas

Peneliti :Apakah Ibu Nurul memberikan kamu semangat, ketika apa ? kalimatnya seperti apa ?

Siswa :Iyaa menyemangi, semangat belajar jangan malas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:	W.05
Hari/tanggal	:	Senin, 22 Agustus 2022
Jam	:	08.00 – 09.10
Objek	:	Farros Al Faruq siswa kelas VB
Tempat	:	Ruang Kelas V SDIT Al Kautsar Gumpang

Peneliti :Kegiatan apa saja yang kamu lakukan saat belajar mata pelajaran IPA?

Siswa :Iya banyak seperti menulis, membaca, berdiskusi, presentasi, mengerjakan soal, menanam juga kadang.

Peneliti :Apakah dalam mata pelajaran IPA kamu merasa senang ?

Siswa :Iya senang, pelajarannya lebih mudah daripada matematika jadi lebih senang IPA

Peneliti :Selain itu, menurut kamu hal apa yang membuat kamu senang ketika diajar ibu NH ?

Siswa :Karena ibu NH belajarnya tidak membosankan, terus kalau bisa menjawab soal sering dikasih uang.

Peneliti :Apakah saat mata pelajaran IPA menggunakan alat belajar lain selain buku ? jika iya, coba sebutkan contohnya?

Siswa :Iya pernah, kemarin belajar sama papan sistem pernapasan sama kertas bergambar organ pernafasan, terus ibu NH sering pakai PPT juga, aku lebih seneng pakai PPT karena ada gambar-gambarnya.

Peneliti :Kamu belajar dari buku saja atau pernah dari yang lain ?

Siswa :Kadang juga nonton video dari youtube

Peneliti :Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan Ibu NH ?

Siswa :Iya paham, ibu NH menjelaskan dengan jelas dan gampang dimengerti

Peneliti :Kamu pernah bertanya kepada ibu NH mengenai materi pembelajaran ? bagaimana responnya?

Siswa :Iya pernah, dijawab dengan baik dan sabar

Peneliti :Ketika ibu NH bertanya ke kamu tentang kamu sudah paham atau belum, respon kamu jujur dari dirimu atau ikut-ikutan temen aja ?

Siswa :Kadang aku jawab jujur, kadang ikut-ikutan temen, tapi banyak jujurnya, karena bu NH mengajarnya mudah dipahami.

Peneliti :Menurut kamu apakah ibu nurul ketika menegur siswa yang salah dengan cara baik ? seperti apa contohnya

Siswa :Iya baik, ibu nurul menegur dengan baik, ketika itu temen aku memberikan buku ke bu NH tapi menggunakan tangan kiri, lalu ibu NH menegur teman dengan cara baik tidak marah-marah.

Peneliti :Apakah ibu NH selalu menanyakan kabar kamu setiap harinya ? seperti apa kalimatnya ?

Siswa :Iya selalu tanya, bagaimana kabarnya, terus Tanya hari ini senang atau sedih.

Peneliti :Apakah ibu NH selalu bersemangat ketika mengajar ?

Siswa :Iya, ibu NH selalu senyum ketika mengajar

Peneliti :Apakah Ibu NH memberikan kamu semangat, ketika apa ? kalimatnya seperti apa ?

Siswa :Iya memberi semangat sebelum belajar dimulai, kayak semangat belajar biar bisa menjawab pertanyaan ketika ditanya, kalau bisa menjawab dikasih hadiah.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode	:	W.06
Hari/tanggal	:	Selasa, 23 Agustus 2022
Jam	:	12.50 – 14.00
Objek	:	Aqila Rifda Siswa kelas VC
Tempat	:	Ruang Kelas V SDIT Al Kautsar Gumpang

Peneliti :Kegiatan apa saja yang kamu lakukan saat belajar mata pelajaran IPA?

Siswa :Membaca, mengerjakan soal, diskusi sama presentasi

Peneliti :Apakah dalam mata pelajaran IPA kamu merasa senang ?

Siswa :ya kadang-kadang senang, kadang-kadang juga bosan.

Peneliti :Selain itu, menurut kamu hal apa yang membuat kamu senang ketika diajar ibu NH ?

Siswa :Kalo ibu NH pas cerita terus seneng kalo pas bisa menjawab pertanyaaan

Peneliti :Apakah saat mata pelajaran IPA menggunakan alat belajar lain selain buku ? jika iya, coba sebutkan contohnya?

Siswa :Kadang-kadang pakai PPT, pernah juga lihat video dari youtube

Peneliti :Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan Ibu NH ?

Siswa :Paham tapi kadang gak paham juga

Peneliti :Kamu pernah bertanya kepada ibu NH mengenai materi pembelajaran ? bagaimana responnya?

Siswa :Pernah, tapi ibu NH juga gak tau jawabannya terus suruh nyari di internet kalo sudah pulang.

Peneliti :Ketika ibu NH bertanya ke kamu tentang kamu sudah paham atau belum, respon kamu jujur dari dirimu atau ikut-ikutan temen aja ?

Siswa :Ikut temen aja

Peneliti :Menurut kamu apakah ibu nurul ketika menegur siswa yang salah dengan cara baik ? seperti apa contohnya

Siswa :Iya baik, ngajarin kalau salah harus berani minta maaf

Peneliti :Apakah ibu NH selalu menanyakan kabar kamu setiap harinya ? seperti apa kalimatnya ?

Siswa :Iya Tanya, paling kayak udah makan atau belum, sudah sholat atau belum.

Peneliti :Apakah ibu NH selalu bersemangat ketika mengajar ?

Siswa :Iyaa semangat

Peneliti :Apakah Ibu NH memberikan kamu semangat, ketika apa ? kalimatnya seperti apa ?

Siswa :Iya, ibu NH bilang kalo dirumah juga harus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Muhammadiyah Al Kautsar

Kelas / Semester : VA/B/C

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan organ dalam sistem pernapasan manusia secara benar.
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari masing-masing organ dalam sistem pernapasan manusia secara benar.
3. Siswa dapat mengetahui proses udara masuk dan keluar pada sistem pernapasan manusia secara tepat.

B. Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran

a. Pendekatan : Saintifik
b. Strategi : Discovery learning, cooperative learning
c. Metode : Ceramah, Diskusi, demostrasi. jigsaw
d. Media : PPT, alat peraga papan sistem pernapasan manusia.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan	1.	Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama siswa.	5 menit
	2.	Guru menanyakan kabar siswa	
	3.	Guru mengabsen kehadiran siswa	
	4.	Guru memberikan motivasi siswa	
	5.	Siswa dan guru melakukan ice breaking	
	6.	Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.	
Kegiatan inti	1.	Guru masuk pada materi sistem pernapasan manusia	35 menit
	2.	Guru menunjukkan papan organ dalam pernapasan manusia	
	3.	Siswa dan guru bertanya jawab secara singkat.	
	4.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang pengertian pernapasan dan sistem pernapasan pada manusia, guru melalui media PPT.	
	5.	Siswa mempraktekan cara oksigen dan karbon dioksida bertukar dalam paru.	

	6.	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Masing-masing kelompok menjelaskan organ-organ yang terdapat di sistem pernapasan manusia.	
	8.	Siswa melakukan diskusi antar kelompok	
	7.	Siswa kembali kekelompoknya masing-masing untuk menulis informasi yang sudah didapat.	
	9.	Siswa bersama kelompoknya membuat kesimpulan.	
	10.	Siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi	
	11.	Guru memberikan konfirmasi ulang dari penjelasan siswa.	
	12.	Guru menjelaskan kembali masing-masing organ beserta fungsinya dengan PPT.	
Kegiatan penutup	1.	Guru dan siswa merefleksi kembali materi sistem pernapasan manusia.	5 menit
	2.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi.	
	3.	Guru memberikan motivasi pada siswa	
	4.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	

D. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Penilaian sikap	Keaktifan dan kesopanan dalam berkmunikasi selama proses pembelajaran, disiplin kehadiran didalam kelas.
Penilaian pengetahuan	Tugas lisan Tanya jawab singkat, ulangan harian, PTS dan PAS
Penilaian praktek	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Heru Nugroho, M.Pd.

Kartasura, 4 Agustus 2022
Guru IPA

Nurul Hidayati, S.Pd

Lampiran 6 Dokumentasi Foto

Gambar 1

Wawanncara Ibu Nurul Hayati, S.Pd

Gambar 2

Wawancara Ibu Yustri Mindaryanti, S.Pd

Gambar 3

Aktivitas Belajar Siswa

Lampiran 7 Surat keterangan penelitian

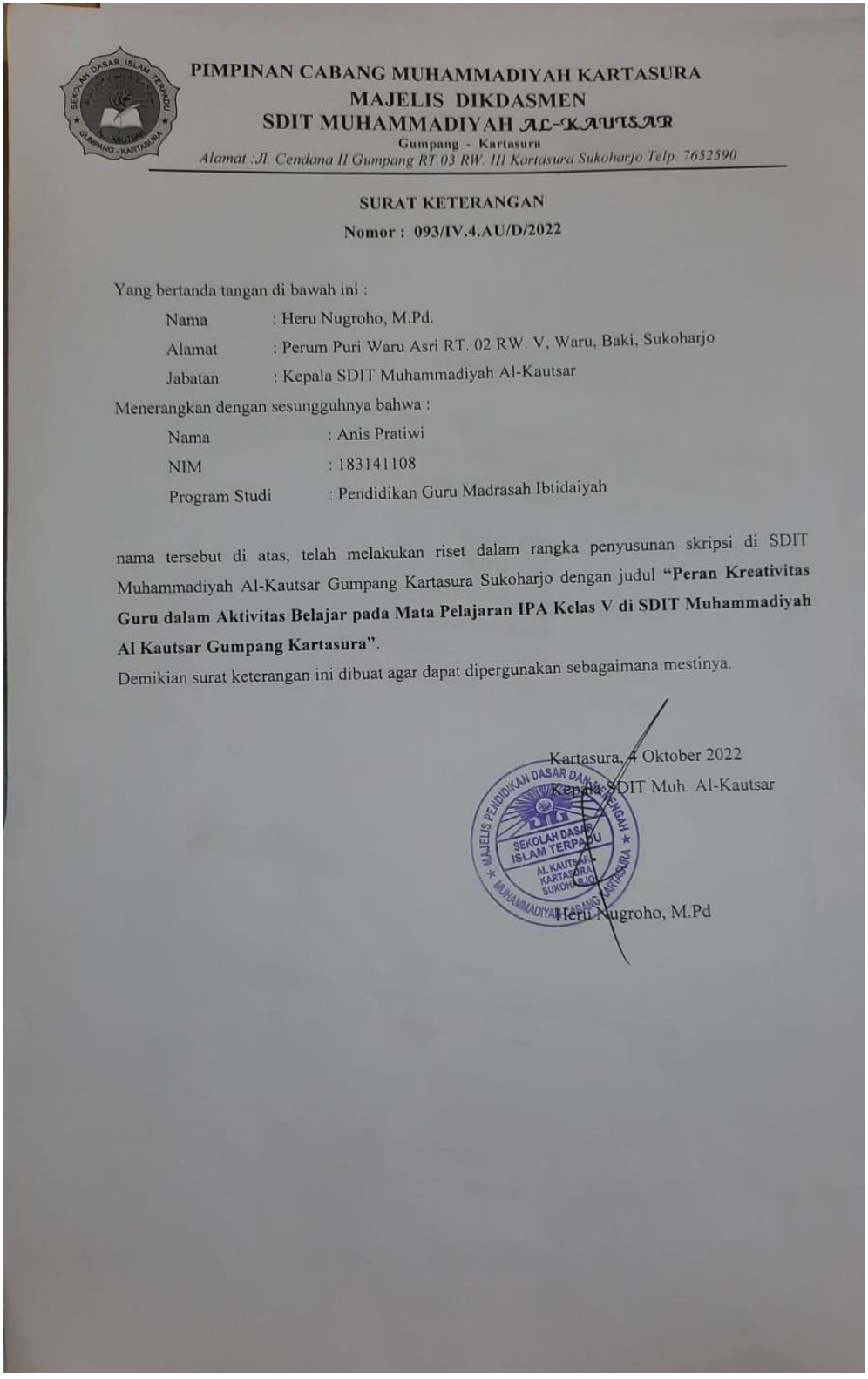

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KARTASURA
MAJELIS DIKDASMEN
SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR
Gumpang - Kartasura
Alamat :Jl. Cendana II Gumpang RT.03 RW. III Kartasura Sukoharjo Telp. 7652590

SURAT KETERANGAN
Nomor : 093/IV.4.AU/D/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Nugroho, M.Pd.
Alamat : Perum Puri Waru Asri RT. 02 RW. V, Waru, Baki, Sukoharjo
Jabatan : Kepala SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anis Pratiwi
NIM : 183141108
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

nama tersebut di atas, telah melakukan riset dalam rangka penyusunan skripsi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo dengan judul **"Peran Kreativitas Guru dalam Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 4 Oktober 2022
Kepala SDIT Muh. Al-Kautsar

Heru Nugroho, M.Pd

Lampiran 8 Hasil Turnitin Skripsi

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	9%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%